

# Kabar Insantama

INFORMASI UNTUK INSPIRASI

**SOSOK:**

Supratman Rahayu  
**MESKI TAK JADI GURU,  
PAK UYU LAYAK DIGUGU  
DAN DITIRU**

**BERSAMA INSANTAMA  
BETAH DI HEGARMANAH  
LIPUTAN KHUSUS | 8**

**Insantama**  
*Social Impact*



**NEWSLETTER  
KABAR INSANTAMA**

**EDISI 23**  
SEPTEMBER - NOVEMBER 2024

**TIPS HASHFI LULUS  
PERINGKAT PERTAMA  
SEANGKATAN JAISYAN**  
KABAR SMPIT | **16**





# Yuk bergabung di Sekolah Para Juara dan Calon Pemimpin!

Daftarkan dirimu di Sekolah Islam Terpadu Insantama

[ppdb.insantama.sch.id](http://ppdb.insantama.sch.id)

Unduh brosur:



[intam.link/brosur](https://intam.link/brosur)

Waktu Pendaftaran (Bogor):  
**1-31 Desember 2024**

Informasi:  
 **0821 2000 2020**



SDIT<sup>A</sup> SMPIT<sup>A</sup> SMAIT<sup>A</sup>  
**INSANTAMA**

**Kampus Insantama Pusat**  
Jl. Hegarmanah IV, Gunung Batu  
Kota Bogor, Jawa Barat

## INSANTAMA CABANG HADIR DI 22 KOTA INDONESIA

- |                    |                       |                   |
|--------------------|-----------------------|-------------------|
| 01. Serang         | 09. Ternate           | 17. Blitar        |
| 02. Banjar         | 10. Malang            | 18. Banjarmasin   |
| 03. Bekasi         | 11. Tangerang Selatan | 19. Rangkasbitung |
| 04. Makassar       | 12. Jember            | 20. Tuban         |
| 05. Cilegon        | 13. Pangkalpinang     | 21. Banjarbaru    |
| 06. Leuwiliang     | 14. Pontianak         | 22. Tidore        |
| 07. Bandar Lampung | 15. Situbondo         |                   |
| 08. Kendari        | 16. Bandung           |                   |

## DARIREDAKSI

Assalamu'aalikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, meski masih jauh dari sempurna, kontribusi Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama dalam 23 tahun pertumbuhannya di tengah masyarakat cukup terasa bahkan semakin terasakan. Setidaknya ada dua hal pendekatan untuk berbagi manfaat bagi warga sekitar sekolah. Apa saja itu? Bisa dibaca pada rubrik Gagasan dan Liputan Khusus.

Pada rubrik Suplemen yang sengaja dibuat untuk menyambut 24 Tahun Insantama, dapat dibaca juga sekilas sejarah Insantama dan yang tidak kalah pentingnya, ternyata sejak awal berdiri hingga saat ini, Insantama masih on the track.

Jangan lupa, baca pula rubrik-rubrik lainnya karena memuat berbagai informasi yang juga tidak kalah penting dan menarik terkait berbagai kegiatan SIT Insantama baik di pusat maupun di berbagai cabang.

Semoga semua informasi yang tersaji menjadi inspirasi! Selamat Membaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Redaksi

# Yuk!

## Beriklan di Kabar Insantama

Terbit setiap tiga bulan sekali. Didistribusikan ke Insantama Cabang di seluruh Indonesia, dengan target pembaca orang tua siswa, mitra dan rekanan SIT Insantama

**Media yang tepat untuk  
mempromosikan usaha Anda.**

Kontak Person:

 **0877 7002 5034** Arie Susanto

 **0821 2000 2020** Rahma



## KOMENTAR & SARAN



### Melihat Proses Aktivitas

Masyaallah luar biasa, Pak. Semua kegiatan yang dilakukan di Insantama pusat dimuat di *Newsletter Kabar Insantama* (NKI) bahkan berita kegiatan di seluruh cabang Insantama se-Indonesia pun dimuat. Sehingga, pembaca bisa melihat aktivitas dan progres Insantama dari pusat sampai cabang berjalan dengan baik. Dan tentunya, di setiap bulannya ada kegiatan baru yang dilakukan siswa-siswi di Insantama dan membuat orang tertarik setiap kali membaca NKI. []

(Ana, Tidore)



### Saran Kuis Berhadiah

Setelah membaca *Newsletter Kabar Insantama*, saya yakin media ini dirancang dan disiapkan dengan serius oleh tim yang terlibat. Saya terkesan atas isi yang informatif dan inspiratif. Saking seru membacanya, rasanya jadi mau menimba ilmu langsung, sekolah di Insantama. Sayangnya usia sudah tidak cocok, hehe... Semoga anak kami bisa sekolah di sana. Sebagai saran, kalau ada rubrik interaktif seperti *challenge* atau kuis berhadiah mungkin akan lebih menarik. []

(Dhona, Pangkalpinang)



### Dapat Gambaran Utuh

NKI menjadi salah satu sarana yang pas, ketika kami para orang tua ingin lebih mengenal Insantama, konsep pendidikan Insantama sekaligus praktiknya. Jujur saja, dalam era globalisasi, arus informasi demikian gencar tanpa batas ruang, waktu dan nilai, tentu perlu *treatment* yang tepat menyikapinya. Termasuk bagi kami para orang tua, agar lebih *aware* dan *care* terhadap tumbuh kembangnya putra-putri kami. Dari NKI, saya mendapat gambaran utuh, terkait Insantama dan pola pendidikan yang diadopsinya, yang tentu mengedepankan nilai-nilai keislaman tanpa meninggalkan ilmu keduniaan. []

(Hidayati FR, Orang Tua Siswa SDIT Insantama Leuwiliang)



### Menambah Wawasan

Setiap kita membutuhkan bacaan yang dapat menambah wawasan kita terkait banyak hal, dan Anda bisa dapatkan hal tersebut di *Kabar Insantama*. []

(Muhammad Fatih Alif, Siswa Kelas XII SMAIT Insantama Bogor)

**GAGASAN 4**

**SEKOLAH KUAT,  
TAK HENTI MENEBAR  
MANFAAT**

**M. Adhi Maretnas Harapan**  
Direktur Pelaksana SIT Insantama  
Bogor



*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain”  
(HR ath-Thabari).*

**SOSOK 6**

**SUPRATMAN RAHAYU**  
Satpam SIT Insantama Bogor

**MESKI TAK JADI GURU,  
PAK UYU LAYAK  
DIGUGU DAN DITIRU**



Darinya, guru dan karyawan Insantama dapat belajar banyak hal, bagaimana pekerjaan yang dilakukan penuh kesungguhan dengan hati dan ketulusan akan membawa pada kebahagiaan yang tak terbeli dengan uang dan materi.

CATATAN PENDIDIK 3

GAGASAN 4

SOSOK 6

LIPUTAN KHUSUS 8

KABAR SDIT 12

KABAR SMPIT 16

KARYA SISWA 20, 44

SUPLEMEN 21

KABAR SMAIT 26

KABAR BOARDING 30

KABAR SIT 34

KABAR CABANG 36

BERBAGI 42

**KABAR SMPIT 18**

**JAISYAN  
PERSEMBAHKAN BUKU  
FROM AL-JAISY TO  
UMMAH**



“Buku ini, telah memulai perjalanan luar biasa yang penuh dengan tantangan, pencapaian, dan pertumbuhan.”

**SUPLEMEN 21**

**SEJAK BERDIRI,  
KONSEP PENDIDIKAN  
INSANTAMA SUDAH  
ON THE TRACK**

# Kabar Insantama

INFORMASI UNTUK INSPIRASI

**Penanggung Jawab:**  
M. Ismail Yusanto

**Pemimpin Redaksi:**  
M. Arif Yunus

**Pemimpin Perusahaan:**  
Eko Agung Cahyono

**Redaktur Pelaksana:**  
Joko Prasetyo

**Redaktur:**  
Irfah Zaidah, Nur Fajarudin

**Sekretaris :**  
M. Fatih Nasrullah

**Fotografer/Dokumentasi:**  
Yerri Yuan

**Desain Grafis:**  
Mohamad Panji N. A.

**Marketing:**  
Arie Susanto, Rahmah Angraeni

**Sirkulasi/Distribusi:**  
Hendrik Yusuf, Tri Rahmat A.

**Alamat Redaksi:**  
Jl. Hegarmanah IV, Gunung Batu,  
Kota Bogor.

**Telp.** 0251 758 1011.

**WA:** 0821 2000 2020.

**Email:** kabar@insantama.sch.id

**Website:** www.insantama.sch.id

Redaksi menerima naskah berupa berita dan opini terkait dunia pendidikan dengan cara dikirimkan melalui email kabar@insantama.sch.id

# Parenting Ala Insantama



**Muhammad Ismail Yusanto**  
Ketua Yayasan Insantama Cendekia  
@yusanto\_ismail

**M**au berbetah-betah lama duduk sebagai peserta suatu kajian, bahkan berjam-jam, bukan hal yang mudah. Tapi ikut Parenting Insantama (Parentama) mulai dari jam 8 pagi hingga sore jam 4 selama dua hari berturut-turut mengubah kemauan saya. Betah lama dan menikmati majelis itu.

Orang tua memang wajib hadir Parentama. Tapi setelah mengikuti acara dua hari itu rasanya bukan kewajiban lagi, tapi kebutuhan primer buat kita orang tuanya anak-anak yang sekolah di Insantama.

Saya katakan kebutuhan primer, semacam sandang-pangan-papan jadinya ya, karena memang mengawali persekolahan harus dengan pemahaman yang benar antara sekolah dan orang tuanya.

Effort (upaya) dari Insantama untuk sinergi pemahaman ini saya acungi dua jempol. Sudah sering kita dengar Al-Qur'an jadi pedoman hidup Muslim. Tapi di kesempatan kemarin, Ustadz Ismail tidak hanya memberi pemahaman tentang tujuan pendidikan Islam tapi juga orang tuanya berhasil tergerak untuk mulai meningkatkan interaksinya dengan Al-Qur'an. Walhasil, kita, para orang tua, mau menjalani tilawah 10 menit saja di setiap kesempatan luang dan praktik bareng-bareng.

Beliau mengatakan bahwa apa-apa yang terkait dengan Al-Qur'an maka nilainya mulia. Bulan Al-Qur'an, bulan yang mulia, Ramadhan. Sosok Al-Qur'an diturunkan, sosok yang mulia, Nabi Muhammad. Malamnya Al-Qur'an turun, malam yang mulia, Lailatul Qadar.

Kami pun mulai tilawah 10 menit dan terdengar banyak dari orang tua dalam tilawahnya meneteskan air mata dan tak henti terisak. Dalam 10 menit itu, ada

yang baca 4 halaman sampai 9 halaman. Masyaallah.

Insantama telah menggerakkan orang tua untuk yakin dengan kebenaran Islam, kebenaran wahyu Allah, tidak hanya dalam pemikiran, tapi juga sikap dan praktik keseharian

Mudir 'Aam untuk Boarding Ustadz Muhibuddin, di hari terakhir dan di sesi terakhir meyakinkan para orang tua bahwa mereka bekerja bukan hanya karena ma'isyah (finansial) tapi juga karena kewajiban dakwah. Ucapan itu terdengar begitu kuat, kokoh, dan dari hatinya. Saya speechless.

Di ujung sesi, beliau memberi kata-kata pamungkas: "Bapak Ibu, saya mohon kalau sudah menyerahkan atau menitipkan anak-anak di sini, maka tsiqah-lah. Ikhlas, ridha karena Allah."

Kami para orang tua pun bismillah tsiqah, mantap lahir batin. Kami terus berdoa agar Allah selalu mepertautkan hati orang tua, anak, para asatidz dan para pengurus yayasan dalam ketaatan dan ketenangan.

Di atas adalah kesan mendalam Ahmad Hanafi Rais, orang tua siswa kelas X SMAIT Insantama Pusat, Ahmad Faqih Hakan Rais, tentang Parentama 2024 yang baru saja diikutinya. Tulisan ini lalu menyebar di grup orang tua siswa ke berbagai kota cabang Insantama. Saya sendiri mendapatkannya justru dari guru Insantama cabang Kendari.

Bukan kali ini saja kita mendapat impresi yang luar biasa dari orang tua, para peserta Parentama. Sebegitu terkesannya, hingga ada peserta Parentama di Kendari sampai mengatakan, "Saya ini doktor pendidikan, tapi baru kali ini saya

mendapat pencerahan luar biasa tentang pendidikan Islam."

Peserta lain menimpali, "Semestinya begini ini kurikulum pendidikan kita, termasuk pendidikan tingginya."

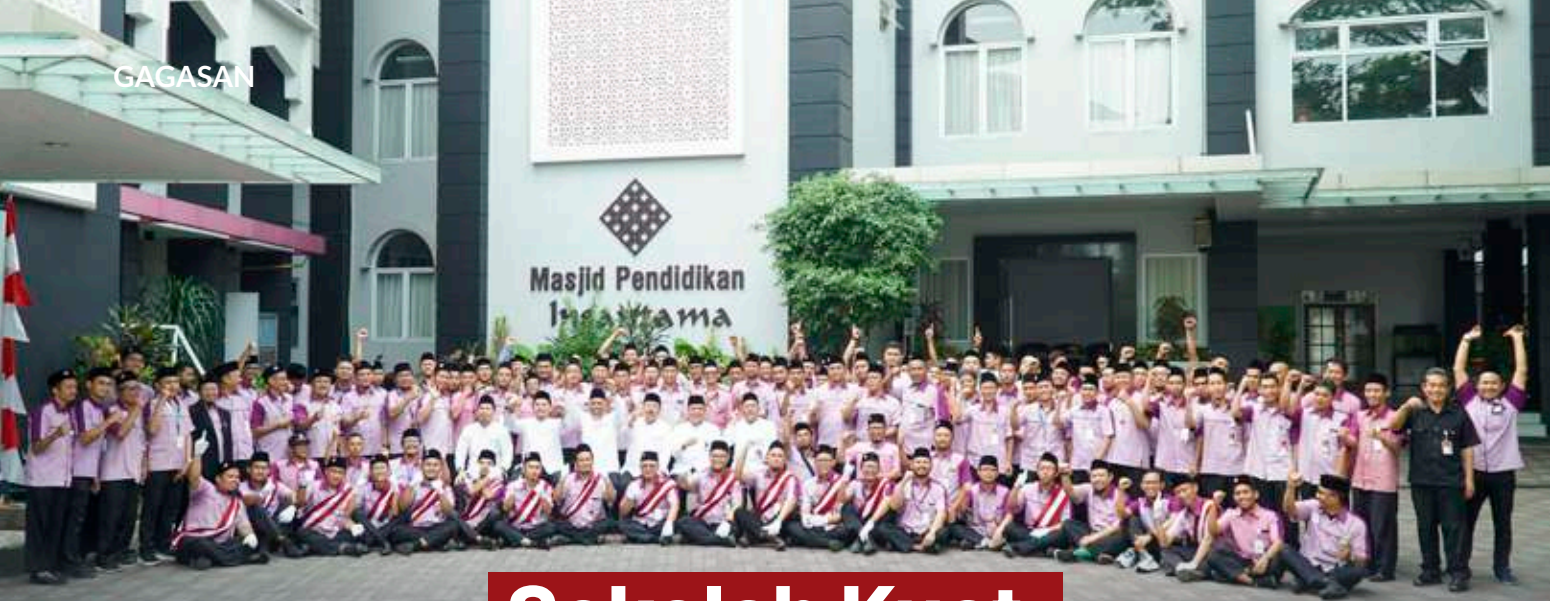
Kita tentu sangat bersyukur atas semua apresiasi yang diberikan oleh orang tua di setiap penyelenggaraan Parentama baik di Pusat maupun di berbagai Cabang. Semua ini makin meyakinkan kita akan pentingnya menjelaskan secara gamblang tentang filosofi, konsepsi dan strategi pendidikan SIT Insantama.

Apalagi, untuk level SD sesungguhnya 'customer' Insantama adalah para orang tua. Merekalah yang memilihkan sekolah buat putra-putri tercintanya. Pemahaman orang tua yang benar tentang pendidikan tentu akan berpengaruh pada putusan yang tepat dalam memilihkan sekolah buat ananda.

Di atas itu semua, Parentama juga merupakan bentuk sumbangsih pemikiran Insantama bagi kemajuan pendidikan di negeri ini. Dan semua itu tidak berhenti sebagai sebuah teori karena sudah diujudkan secara nyata oleh Insantama, selama hampir 24 tahun lamanya, dan insyaallah seterusnya. []



Ahmad Hanafi Rais (kanan), orang tua siswa kelas X SMAIT Insantama, Ahmad Faqih Hakan Rais.



# Sekolah Kuat, Tak Henti Menebar Manfaat



Oleh:  
**M. Adhi Maretnas Harapan**  
Direktur Pelaksana SIT Insantama Bogor

**“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain” (HR ath-Thabari).**

**H**adits mulia dari Nabi Muhammad SAW itu menjadi penyemangat bagi setiap insan yang ingin selalu berbuat kebaikan untuk orang lain. Hal itu pula yang menjadi perwujudan fungsi *khalifatullah fil ardhi* dan menebar rahmat bagi seluruh alam.

Semangat itu juga yang mendorong Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama sebagai lembaga pendidikan bermutu tinggi dan unggul di Indonesia ini agar memiliki kiprah nyata di tengah masyarakat. Insantama memandang bahwa keberadaannya harus membawa manfaat secara optimal, yang tidak hanya dalam dunia pendidikan namun juga bagi lingkungan sosial.

Maka, selain berorientasi vertikal sebagai wujud amal shalih, juga Insantama berorientasi horizontal pada perbaikan diri dan masyarakat. Sekolah yang baik dan kuat akan menebar kebaikan dan manfaat ke semua pihak yang berinteraksi dengannya. Dengan kata lain, Insantama berkomitmen untuk menjadi sekolah kuat yang tiada henti menebar manfaat.

Perspektif ini akan mudah diaplikasikan jika sekolah telah berhasil

mengatasi kebutuhan dasar lembaganya yang merupakan prasyarat *input* (*basic requirement*) pengembangan sekolah bermutu tinggi. Prasyarat itu terdiri dari sistem tertata rapi, guru mumpuni, karyawan berdedikasi, dana mencukupi, sarana memadai, dan dukungan relasi terkini. Sebagaimana hal ini selalu diingatkan oleh Ketua Yayasan Insantama kepada para *civitas academica* Insantama.

Pemenuhan prasyarat kelembagaan ini akan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa, suasana bekerja yang nyaman bagi pegawai dan kepuasan optimum bagi siswa dan orang tua siswa. Semua itu akan berdampak positif kepada lingkungan internal sekolah.

Jika prasyarat kelembagaan ini telah dicapai maka sudah sepantasnya sekolah beralih kepada lingkungan eksternalnya yakni masyarakat sekitar sekolah; di antaranya warga, perangkat RT, RW dan dewan kemakmuran masjid (DKM), organisasi pemuda, instansi pemerintah, lembaga pendidikan dan organisasi kemasyarakatan.

## Kontribusi Sekolah

*Alhamdulillah 'ala kulli haal*, meski masih jauh dari sempurna, kontribusi sekolah dalam 23 tahun pertumbuhannya di tengah masyarakat

cukup terasa bahkan semakin terasakan. Setidaknya ada dua hal pendekatan untuk berbagi manfaat bagi warga sekitar sekolah.

*Pertama*, kontribusi dalam kehidupan keseharian warga. Hal ini dilakukan dengan membaurnya sekolah bersama warga dan tidak terpisah dari realitas kehidupan sosial dan ekonomi. Agar lebih membaur bersama warga maka perlu ada person yang ditunjuk untuk tugas ini.

Maka dalam hal ini Yayasan Insantama Cendekia (YIC) menugaskan dua direktur untuk mengawal proses kebersamaan ini, yaitu Direktur Manajemen Aset (Dirmanas) dan Direktur Pelaksana (Dirlak).

Dirmanas yang diampu oleh Ustadz Ir. H. Mashudi sekaligus juga sebagai warga di Hegamanah IV, terus aktif di tengah masyarakat ditunjukkan dengan keterlibatannya dalam pembangunan gedung TK dan TPQ yang berlokasi di RT 01 yang pembangunan gedungnya mengalami hambatan dan terhenti selama lebih dari lima tahun.

Ustadz Mashudi juga aktif terlibat dalam kegiatan harian kemakmuran masjid bersama para jamaah Masjid Al-Mubarak Hegarmanah; sekaligus sebagai mediator komunikasi jika ada warga sekitar yang ingin menyekolahkan

di sekolah Insantama untuk mendapatkan berbagai keringanan pembiayaan yang tersedia.

Sedangkan Dirlak, yakni penulis, dibantu oleh Manajer Publik Affair (Ari Susanto) dan Guru Senior SIT Insantama (Eko Agung Cahyono) sering bersama warga dalam kegiatan sosial baik rutin maupun temporer; semisal kegiatan kerja bakti warga, perbaikan sarana kebersihan lingkungan, proses pengurusan jenazah, menerima keluhan dan masukan warga, termasuk memberikan bantuan bulanan untuk anggaran kegiatan pengurus RW dan DKM Al-Mubarak juga kegiatan lainnya.

Sekolah juga terjun langsung dalam perbaikan sarana umum warga, seperti perbaikan saluran air, pembuatan gapura jalan, reparasi gerobak sampah, perbaikan lampu penerangan, pengadaan sarana belajar pengajian anak, bakti sosial bersih lingkungan, baik yang dilakukan oleh Tim *General Supporting* maupun oleh para siswa.

Khusus dalam bidang pendidikan, sekolah juga memiliki program guru tamu. Guru tamu ini berasal dari warga sekitar yang memiliki kemampuan untuk turut mendidik siswa, misalnya dengan kegiatan rutin ziarah kubur dan pendidikan adab ziarah.

Pada kesempatan ini Ustadz Mulyadi, Imam Harian Masjid Al-Mubarak, dilibatkan dalam kegiatan rutin tiap Senin pagi untuk berbagi ilmu kepada para siswa di area pemakaman warga. Keterlibatan langsung pada bidang pendidikan juga ditunjukkan oleh para guru Insantama yang menjadi warga Hegarmanah dengan menjadi pengajar di TPQ Al-Mubarak, yang kini memiliki sekitar 40-an santri.

*Kedua*, kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, sosial budaya,

dan peran keagamaan. Kontribusi ini setidaknya diwujudkan melalui dua belas program yang sudah berjalan. Enam di antaranya adalah:

1. Program rekrutmen pegawai sekolah. Program ini memberikan kesempatan terbuka kepada warga Hegarmanah dan sekitarnya untuk mengikuti seleksi pegawai yang didasarkan pada kebutuhan SDM dan rekrutmen tanpa keahlian khusus. Biasanya lowongan bidang pendukung pendidikan, seperti staf keamanan (*security*), OB (*office boy*), staf dapur, dan *general support* (pertukangan) disampaikan kepada warga melalui rekomendasi ketua RW.
2. Program keringanan pembiayaan sekolah bagi warga sekitar yang akan bersekolah di sekolah Insantama untuk semua jenjang.
3. Penjaringan *supplier* (pemasok) jajanan kantin sekolah. Setidaknya terdapat 12 warga yang sudah menjadi pemasok tetap. Para pemasok mengirimkan jajanan dalam periode yang rutin, bisa harian atau pekanan.
4. Penjagaan budaya berbagi. Hal ini dilakukan dengan pembagian *parcel* (bingkisan) Ramadhan kepada khususnya warga Hegarmanah III dan IV, warga yang langsung merasakan dampak keramaian lalu lintas dan kegiatan sekolah.
5. Membantu kegiatan peringatan Hari Besar Keislaman, seperti Maulid Nabi SAW dan Isra'-Mi'raj Masjid Al-Mubarak dan Majlis Ta'lim An-Nizhamiyah, juga mendukung kegiatan Khataman Quran jamah Masjid Al-Mubarak.
6. Memfasilitasi kegiatan futsal rutin kepemudaan warga Hegarmanah

dengan meminjamkan lapangan ISCA (Insantama Sport Center Akhwat) dan ISCI (Insantama Sport Center Ikhwan) setiap Sabtu malam.

Semua program tersebut terlahir karena komunikasi terbuka dua arah antara pihak sekolah dengan warga beserta perangkat kepengurusannya. Dan tentu saja akan selalu dikembangkan seiring dinamika positif dan hubungan positif simbiosis mutualisme yang terus dikembangkan.

*The last but not least*, tentu saja peran orang tua siswa juga tidak kalah penting. Dukungan dana, motivasi dan solusi sangat mendukung terwujudnya komitmen ini. Baik orang tua siswa di sekitar sekolah maupun yang jauh dari sekolah, semuanya memberi dukungan berarti.

### Komitmen Hingga Akhir Hayat

Tentu saja apa-apa yang diawali dengan kebaikan akan sempurna dengan kebaikan tiada henti hingga akhir. Begitulah komitmen positif sekolah Insantama. Bukan hanya mengawali dengan kebaikan dan terus mengisi dengan kebaikan namun berharap bisa menuntaskan kebaikan dan kemanfaatan itu sendiri.

Dari nilai itulah maka setiap personal dari pengurus Yayasan Insantama Cendekia, selaku *ownership*, telah mengukuhkan tekad bahwa sekolah Insantama ini akan dialihkan menjadi wakaf bagi keberlanjutan lembaga pendidikan ini di kemudian hari.

Ya, secara administratif komitmen itu telah ditegaskan di hadapan notaris bahwasanya seluruh asset lembaga ini, baik berupa gedung sarana dan prasarana pendukungnya, konsep dan sistem pendidikannya telah disumbangsikan untuk masyarakat luas dalam bentuk wakaf.

Komitmen itu akan berlaku aktif ketika saatnya tiba yaitu jika 6 dari 8 anggota yayasan telah wafat. Selanjutnya atas izin Allah SWT insyaallah tugas Yayasan Insantama Cendekia dalam mengelola dan mengembangkan sekolah Insantama ini akan dilanjutkan oleh Badan Wakaf Insantama dengan segala mekanisme yang juga telah disiapkan.

Konsep wakaf ini kita yakini sebagai salah satu solusi yang terbukti efektif bagi keberlanjutan sebuah institusi kependidikan Islam. Semoga Allah menerima semua amal ibadah kita dan memudahkan kita dalam mewujudkannya. *Aamiin*. []



Serah terima perlengkapan pengurusan jenazah untuk warga RW 08.

## SOSOK:

Supratman Rahayu

Satpam SIT Insantama Bogor

# MESKI TAK JADI GURU, PAK UYU LAYAK DIGUGU DAN DITIRU

Tidak hanya sigap mengatur lalu lintas kendaraan atau pejalan kaki yang keluar-masuk Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama Bogor, Supratman Rahayu juga kerap menyelipkan senyuman di wajah cerianya. Bukan semata karena tuntutan tugas sebagai satuan pengamanan (satpam), senyum baginya merupakan sedekah yang *dawam* diamalkan.

Meski kulit terlihat mengeriput dan rambut didominasi warna putih, Pak Uyu, sapaan akrabnya, tak kalah gagah dengan satpam Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama Bogor lainnya yang sama-sama bersepatu PDH hitam mengkilat dan setelan biru gelap.

Pak Uyu dan tim memang ditugaskan untuk mengatur kendaraan dan membantu agar lalu lintas lancar, terutama pada pagi dan sore saat siswa datang dan pulang. Di luar waktu itu, mereka juga siap berjaga dan berpatroli di lingkungan sekolah, mengantarkan tamu ke *front office*, hingga dengan sabar dan ramah memberi informasi yang memadai pada tamu yang berkunjung ke Insantama.

Pak Uyu, merupakan petugas keamanan senior yang mengabdikan di Insantama sejak 2006. Kakek 60 tahun ini merupakan warga Jalan Hegarmanah IV, yang lahir dan tinggal di wilayah tempat Insantama Bogor berada.

Pada 1964, tepatnya tanggal 2 Juni, Supratman Rahayu dilahirkan, dari seorang Ibu

bernama Mimi dan Ayah seorang prajurit TNI bernama Emen. Pak Emen saat itu bertugas di Batalyon Infanteri Mekanis Motoris 315/Garuda TNI Angkatan Darat (Yonif 315) yang kala itu bernama Depo Pendidikan 3.

Sebelum bertugas di Insantama, putra keenam dari tujuh bersaudara ini pernah beberapa kali berganti tempat bekerja. Cukup lama bekerja jauh dari keluarga dan jauh dari tanah kelahirannya. Sempat bekerja berpindah-pindah pada beberapa perusahaan garmen di Bogor, Tangerang, Karawang, bahkan sampai ke Pulau Sumatra.

### Merawat Masjid

Setelah tidak bekerja di perusahaan garmen lagi, Pak Uyu menganggur. Tidak mau membuang waktu dengan percuma, ia pun berinisiatif untuk merawat masjid yang berada di lingkungan tempat tinggalnya yakni Masjid Jami Al-Mubaarok.

Baginya, merawat masjid menjadi kegiatan yang membawa pada ketenangan jiwa dan dapat memuaskan batin. Maka, masjid yang berada di Jalan Hegarmanah III dengan rutin dirawat dan dibersihkannya setiap hari.

Siapa pun yang singgah untuk melaksanakan shalat di masjid ini akan merasakan suasana nyaman, tempat shalatnya wangi dan bersih hingga keluar. Itu semua berkat tangan rajin Pak Uyu dalam merawat dan membersihkan masjid.

Dari kegiatan merawat masjid, ayah dua anak ini mendapatkan upah dari Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Mubarok. Namun, sebagian dari upahnya tersebut ia belikan alat dan bahan kebersihan yang digunakannya kembali untuk kebersihan Masjid Al-Mubarok.

Tidak hanya itu, Pak Uyu juga terlihat rajin membersihkan lingkungan rumahnya, hingga membantu membersihkan halaman rumah warga yang ada di dekat tempat Pak Uyu tinggal.

Meski sangat senang merawat masjid, namun penghasilan dari pekerjaannya sebagai marbot jauh dari kata cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal itu dipahami pula oleh Ketua RW 08 saat itu.

Maka, Ketua RW yang sudah menjalin komunikasi dengan SIT Insantama pun menjadi perantara Pak Uyu melamar bekerja sebagai *security*. Dengan senang hati, Pak Uyu membuat surat lamaran kerja, pasalnya Insantama berada di ujung timur Jalan Hegarmanah IV, sementara Pak Uyu tinggal di ujung barat jalan yang sama.

Sehingga ia tidak perlu jauh-jauh merantau lagi untuk mencari nafkah dan syukur-syukur dapat tetap mengurus kebersihan Masjid Jami Al-Mubaarok. Pada Juli 2006, ia pun melamar dan diterima bekerja sebagai penjaga keamanan.

### Bersyukur

Yang membuatnya benar-benar sangat bersyukur bekerja di Insantama adalah selain dapat setiap hari membersihkan Masjid Jami Al-Mubaarok di luar jam kerja, Insantama bersedia memberikannya jatah libur setiap Jumat supaya dirinya tetap dapat menyiapkan Masjid Jami Al-Mubaarok yang rutin digunakan untuk shalat Jumat warga Hegarmanah.

Lelaki yang suka memasak ini juga sangat senang melihat SIT Insantama turut mendukung upaya jamaah dalam memakmurkan Masjid Jami Al-Mubaarok, Insantama mengeluarkan infak rutin setiap bulannya untuk

berpartisipasi pada berbagai kegiatan yang diselenggarakan DKM Al-Mubaarok.

Ia juga sangat senang, melihat SIT Insantama secara rutin menyerahkan perlengkapan penyelenggaraan jenazah berupa perangkat kain kafan, mengerahkan bantuan tenaga saat masjid membutuhkan, juga mengerahkan warga sekolah sebagai bagian dari warga Hegarmanah untuk aktif pada berbagai kegiatan Masjid Jami Al-Mubaarok.

Pak Uyu juga tahu persis, Insantama juga berkontribusi pada pembangunan dan penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang beroperasi di bawah Yayasan Masjid Jami Al-Mubaarok.

Maka dari itu, berbeda dengan dulu yang kerjanya suka berpindah-pindah karena tidak betah, di Insantama Pak Uyu benar-benar merasa nyaman sehingga hingga saat ini, 18 tahun bekerja, sama sekali tidak kepikiran untuk pindah kerja. Bukan karena sudah tua, tetapi memang karena merasa nyaman.

"Saya lihat, dari Insantama itu lingkungannya islami, jadi nyamanlah, sebab kalau misalkan di luar juga belum tentu senyaman ini," ujarnya kepada *Kabar Insantama*, Agustus 2024 di SIT Insantama, Kota Bogor.

Ia juga menyampaikan pesan, "Kita akan menjadi baik bila bergaul di lingkungan yang baik, dan sebaliknya, kalau kita bergaul sama orang yang enggak *bener* pasti kita *kebawa* enggak *bener*."

Ya, kini usianya sudah tidak muda lagi. Ia bertekad untuk terus mengabdikan diri di masjid dan Insantama hingga akhir hayat. Apalagi, pada 14 Januari 2024 lalu, Pak Ibrahim, sahabatnya yang tinggal di Jalan Hegarmanah III dan juga jadi marbot

di masjid yang sama, berpulang ke rahmatullah.

Sepeninggal sahabatnya itu, tidak tampak pada diri Pak Uyu penurunan semangat. Ia tetap cekatan melakukan aktivitas mulianya sebagai marbot masjid. Walau sedang sibuk-sibuknya membersihkan masjid, ia tetap tersenyum dan ramah menyapa siapa pun yang datang.

### Ingin Jadi Guru

Memiliki ayah seorang prajurit TNI AD, Pak Uyu sewaktu remaja sama sekali tidak berkeinginan menjadi tentara apalagi satpam. Waktu itu ia bercita-cita jadi guru. Sayangnya, cita-cita tersebut tidak kesampaian.

Bekerja di Insantama mengobati kesenangannya berinteraksi dengan murid-murid. Apalagi di sekolah tersebut seluruh murid diajarkan untuk menghormati semua guru dan karyawan sekolah.

Sebaliknya, seluruh guru dan karyawan termasuk Pak Uyu didorong untuk menjadi sosok yang patut diteladani, menjadi contoh yang baik, juga terlibat mengajarkan kebaikan pada seluruh murid Insantama.

Pak Uyu termasuk petugas keamanan sekolah yang senang terlibat dan menjadi bagian dari proses pendidikan tersebut.

"*Emang* cita-cita dulu *pengin* jadi guru itu, karena tidak sampai kesampaian, akhirnya (di Insantama) saya bisa bergaul dengan guru-guru, saya bisa (tahu bagaimana) cara mendidik anak itu seperti apa, bagaimana *ngomongnya*, bagaimana cara menindaklanjuti masalah anak-anak itu seperti apa," ujarnya sambil terus tersenyum.

Kini, putra-putri Pak Uyu telah dewasa dan sudah bekerja. Satpam senior ini merasa banyak keberkahan selama bekerja di Insantama.

Darinya, guru dan karyawan Insantama dapat belajar banyak hal, bagaimana pekerjaan yang dilakukan penuh kesungguhan dengan hati dan ketulusan akan membawa pada kebahagiaan yang tak terbeli dengan uang dan materi. Keberkahan dan kesehatan sesungguhnya adalah nikmat yang sangat patut disyukuri.

Dengan bersyukur, tampaknya tak ada perkara yang begitu sulit untuk dijalani dalam kehidupan di dunia ini, semuanya dapat dilakukan dengan penuh kesenangan dan rasa nyaman. Meski secara formal tidak menjadi guru, Pak Uyu tetap layak digugu dan ditiru. []

**Bangbroari**



Pak Uyu memersamai kegiatan olahraga siswa SDIT Insantama.

# Bersama INSANTAMA

## Betah di Hegarmanah

Seiring penambahan jumlah siswa, bertambah pula guru dan karyawan. Kini ada lebih dari 300an guru dan karyawan. Dengan total siswa dari SDIT hingga SMAIT Insantama 1600an orang.

Sarana prasarananya juga terus bertambah. Dari semula tak memiliki lahan dan bangunan sama sekali, kini Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama memiliki enam unit gedung, ada yang tiga lantai, ada pula yang empat lantai.

Di dalamnya termasuk ruang kantor utama (*front office*), masjid tiga lantai, gedung kelas dan asrama, ruang guru dan manajemen, ruang rapat, aula, auditorium, gedung layanan, perpustakaan, laboratorium, klinik dan plasa.

Di gedung layanan disiapkan bahan untuk seragam, buku pelajaran, studio multimedia, juga catering untuk tidak kurang dari 1.100 porsi makan siang setiap harinya, dan sekitar 600 porsi makan pagi dan 600 porsi pula untuk makan malam bagi para siswa yang

tinggal di asrama.

Selain itu, ada pula lapangan ISCA (Insantama Spot Center for Akhwat) dan ISCI (Insantama Spot Center for Ikhwani) dan tempat parkir di atas lahan sekitar 1.500 meter persegi.

Semua fasilitas tersebut berdiri di hampir satu hektare lahan di Jalan Hegarmanah IV No. 47, RT 01/RW 08, Kelurahan Gunung Batu, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat.

Tidaklah banyak yang tahu, sebelumnya SIT Insantama bukanlah berada di Hegarmanah. Melainkan berada di Jalan Sirnagalih yang juga berada di Gunung Batu sejak 2001. Bahkan, lokasinya sangat dekat dengan Hegarmanah. Saat itu, SIT Insantama memulai dengan 17 siswa SDIT, tiga guru dan dua karyawan, serta tiga ruangan sewa.

Setelah sekitar tiga tahun mendiami bangunan sewaan, pengurus Yayasan Insantama Cendekia (YIC) memutuskan, Insantama harus memiliki lahan dan bangunan mandiri. Maka, para pengurus

YIC dan guru-guru generasi pertama memulai proses pemindahan lokal sekolah ke Hegarmanah pada 2004.

### Hegarmanah 2004

Berada di ujung jalan sepi, lahan berbentuk kebun di sebelah kediaman salah seorang pengurus YIC menjadi tempat yang dianggap paling ideal, tidak terlalu jauh dari lokasi awal, terlebih Direktur Manajemen Aset (Dirmanas) SIT Insantama Mashudi bisa ikut menjaga sekolah dua puluh empat jam dalam sehari di lokasi baru. Apalagi, harga dan skema pembayaran lahan baru itu dinilai sebagai harga dan skema yang memudahkan.

Pertama kali pindah ke lokasi baru, dinding bangunan SDIT Insantama berbahan batako. Kusennya dari kayu sederhana yang mudah lapuk yang satu per satu rusak setelah tiga tahunan penggunaan. Lembaran asbes abu-abu melapisi bagian atapnya. Lantainya keramik murah yang ukurannya tidak presisi, dan lingkungan sekolahnya tak terbatas pagar.

Jalan Hegarmanah IV dan Jalan Hegarmanah III yang merupakan jalan menuju sekolah adalah jalan dengan pengerasan batuan kasar, sehingga dibutuhkan kehati-hatian ekstra dan keseimbangan prima bagi pengendara sepeda motor yang akan melewatinya.

Pada tahun 2004 itulah siswa angkatan pertama, kedua dan ketiga mulai melakukan aktivitas sekolah di Jalan Hegarmanah. Saat itu, siswa angkatan pertama SDIT Insantama sedang duduk pada jenjang kelas 3.

Sejak awal pindah lokal, beberapa guru dan staf SIT Insantama memilih tempat tinggal dan menjadi bagian dari warga Hegarmanah.

Dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, siswa Insantama hampir selalu berinteraksi dengan warga. Banyaknya lahan perkebunan di sekitar sekolah, menjadikan guru-guru sering membawa siswa untuk 'belajar di luar'.

Pembelajaran tematis kala itu, banyak sekali memanfaatkan alam. Siswa belajar di bawah dan di atas pohon, di pinggir sampai di tengah sungai, bahkan sampai ke tengah sawah yang jaraknya dekat dengan sekolah.

Saat musim rambutan misalnya, guru-guru sering membeli rambutan dari warga yang pohon rambutannya sedang panen. Sering kali pemilik pohon mengizinkan anak-anak yang memetik langsung dari pohon, jadilah siswa dan guru Insantama naik-naik ke pohon untuk panen rambutan saat itu. Terkadang, guru juga membeli dan memanen singkong, pepaya, juga sayur dari kebun warga. Tidak jarang, siswa ikut mancing di kolam ikan milik warga.

Sebelum ada Masjid Pendidikan Insantama (MPI), siswa ikhwan dan bapak guru shalat Jumat bersama warga di Masjid Al-Mubarak yang berada di Jalan Hegarmanah III dan Masjid Al-Muthmainnah yang berlokasi di Jalan Sirnagalih.

Warga Hegarmanah dan sekitarnya kemudian banyak juga yang menyekolahkan putra-putrinya di Insantama, dari jenjang SD hingga SMA, beberapa warganya kemudian bergabung juga sebagai staf dan guru di Insantama.

Selain itu, Batalyon Infanteri Mekanis Motoris 315/Garuda TNI Angkatan Darat (Yonif 315) dan Institut Pertanian Bogor (IPB) merupakan dua

lembaga yang sejak tahun-tahun awal bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran dan berbagai kegiatan sekolah di SIT Insantama.

Bagi guru-guru SIT Insantama, belajar di tengah lingkungan masyarakat atau beraktivitas dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah berikut dengan berbagai lembaga yang ada di sekitarnya merupakan sesuatu yang alami, tuntutan pembelajaran dan bentuk kreativitas serta perwujudan semangat bermasyarakat.

### Guru Tamu

Khusus dalam bidang pendidikan, SIT Insantama juga memiliki program guru tamu. Guru tamu ini berasal dari warga sekitar yang memiliki kemampuan untuk turut mendidik siswa, misalnya dengan kegiatan rutin ziarah kubur dan pendidikan adab ziarah.

Salah satunya adalah Ustadz Mulyadi. Ia dilibatkan dalam kegiatan rutin tiap Senin pagi untuk berbagi ilmu kepada para siswa kelas 4, 5, dan 6 SDIT Insantama di area pemakaman warga. Hak itu dilakukannya sejak dua tahun lalu.

Kegiatan sehari-hari Ustadz Mulyadi adalah berkhidmat di tengah masyarakat sebagai Imam Harian Masjid Al-Mubarak Hegarmanah. Bersama warga yang lain, Ustadz Mulyadi membersamai anak-anak dan warga setempat untuk membina ilmu keislaman.

Guru-guru Insantama memang sering kali menemukan cara mendekatkan siswa pada realitas fakta dalam setiap

pembelajaran. Berpikir adalah sebuah proses yang terjadi pada otak manusia, dalam upaya mengaitkan berbagai fakta yang terindra dengan ragam informasi teoritis, sehingga menemukan dan memanfaatkan fakta terindra di lingkungan belajar adalah salah satu cara mendekatkan siswa pada pemahaman teori.

Di sebelah timur gedung sekolah, terdapat kompleks pemakaman warga Hegarmanah. Di tempat itulah, siswa SDIT Insantama kelas tinggi belajar tentang kematian, dari penyelenggaraannya sampai mempelajari tentang kehidupan setelah mati.

Kegiatannya kadang ada pada bina sakhsiyah Islam dan pembelajaran di kelas, sehingga disusunlah serangkaian kegiatan ziarah kubur bagi siswa kelas 4, 5 dan 6 yang dilaksanakan bergantian satu kali dalam sepekan.

Secara bergantian, siswa kelas 4, 5 dan 6 melakukan kajian ziarah kubur bersama Ustadz Mulyadi. Artinya, dalam satu tahun pembelajaran, siswa mengalami satu kali kajian ziarah kubur.

Lelaki yang tinggal di Hegarmanah sejak 2004 tersebut merasakan keberadaan Insantama juga ikut memengaruhi peningkatan kualitas hidup warga Hegarmanah.

"Selama ini, alhamdulillah saya rasakan memang banyak perubahan-perubahan di Hegarmanah. Banyak kemaslahatan, banyak kebaikan yang telah diberikan (SIT Insantama) di Hegarmanah karena sumbangsihnya di



Siswa SDIT Insantama Bogor mengikuti kajian Ziarah Kubur bersama Ustadz Mulyadi di pemakaman samping gedung sekolah.

masyarakat ada dengan rekrutmen dari masyarakat, juga untuk karyawan, ke depannya insyaallah bisa lebih maksimal lagi,” ujar lelaki kelahiran Bogor, 8 Maret 1974.

Ia juga berharap, kebaikan yang telah diberikan SIT Insantama bisa diterima di masyarakat dan menjadi keberkahan untuk semua. “Terima kasih juga atas pengeluaran yang diberikan Insantama untuk kepengurusan RW, insyaa Allah mudah mudahan jadi berkah,” ucapnya.

Berdasarkan data Direktorat SDM SIT Insantama, saat ini ada 16 warga Hegarmanah yang menjadi karyawan dan karyawan yang bekerja di Insantama, dan 11 warga lainnya berstatus purna tugas, setelah bekerja cukup lama di Insantama.

Di saat ini pula, terdapat 41 guru dan karyawan Insantama yang bertempat tinggal dan menjadi warga Hegarmanah dan Sirnagalih, sehingga harapan untuk menjadikan warga sekitar sekolah dapat ikut terlibat dalam penyelenggaraan sekolah di Insantama terus dilakukan, sejalan dengan semakin tumbuh dan berkembangnya sekolah dan meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia di Insantama.

### Interaksi Positif

Selain memberdayakan warga sekitar sekolah, interaksi positif dengan warga dalam bidang sosial, pendidikan dan keagamaan juga selalu diupayakan dengan baik. Salah satunya dengan Euis Juariah, salah seorang warga Hegarmanah IV.

Ibu Euis, begitu sapaan akrabnya, menjalin komunikasi cukup baik dengan SIT Insantama melalui Direktur

Pelaksana SIT Insantama Muhammad Adhi Maretnas Harapan.

Ia merupakan donatur sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Mursyudiin yang berada di daerah Tamansari, Kabupaten Bogor.

Kala itu, tepatnya pada bulan Juli 2024, Sabilul Mursyudiin sedang berupaya memperbaiki kondisi akses jalan menuju pondok, melalui Direktur Pelaksana SIT Insantama, Ibu Euis mengajak Insantama untuk ikut terlibat membantu pembangunan jalan.

Ketika ditemui saat Insantama menyerahkan bantuan uang untuk perbaikan jalan, Bu Euis menyampaikan ucapan terima kasih. Ia juga mendoakan semoga Insantama diliputi keberkahan.

“Terima kasih Insantama, insyaallah titipan uang bantuan ini akan kami serahkan pada panitia pembangunan jalan pesantren, semoga Allah memberikan keberkahan, Insantama semakin maju,” ujarnya.

### Kepedulian yang Tinggi

Selain Bu Euis, banyak pula warga Hegarmanah yang memiliki kepedulian yang tinggi pada bidang sosial, pendidikan dan keagamaan, salah satunya adalah H. Iwan Irawan yang merupakan salah satu warga yang terbilang senior di Hegarmanah juga merupakan pengurus dan donatur Pondok Pesantren Rumah Qur’an Umar bin Khattab di Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.

Pesantren Rumah Qur’an Umar bin Khattab beberapa kali dijadikan tempat tujuan siswa SDIT Insantama untuk menginap dalam rangkaian kegiatan

Malam Bina Iman dan Takwa (mabit).

Pada kegiatan mabit, panitia juga mengajarkan siswa untuk berbagi kepada santri yang kebanyakan merupakan anak yatim. Kegiatan bantuan sosial ini mengumpulkan dana bantuan dari para siswa untuk membantu memenuhi kebutuhan santri ponpes tersebut.

Setiap Ramadhan, zakat, infak, dan sedekah yang dikumpulkan dari sekolah selalu diperuntukkan bagi mustahiq dari warga sekitar SIT Insantama.

Setiap Iedul Fitri, SIT membagikan hadiah bagi seluruh warga Hegarmanah, termasuk para tukang ojek yang sering mangkal di ujung Jalan Hegarmanah IV dan gapura Jalan Pagentongan.

Setiap penyembelihan hewan kurban, dagingnya pun pertama kali dibagikan kepada warga yang bertempat tinggal di dekat sekolah.

Berbagai kegiatan dan upaya kebaikan telah dan akan terus diupayakan oleh Insantama, khususnya bagi warga yang tinggal di sekitar sekolah. Sehingga tak berlebihan bila dikatakan bahwa, Insantama hidup di tengah lingkungan masyarakat bersama-sama dengan warga.

Pada 2025 nanti, SIT Insantama memasuki usia 12 tahun kedua. Insantama bertekad untuk tetap berupaya memberikan manfaat di tengah masyarakat. Semoga bersama Insantama, seluruh *civitas academica* dan juga warga lingkungan sekitarnya betah di Hegarmanah. [] **Bangbroari**



Penyerahan ZIS untuk warga sekitar sekolah.



Pelaksanaan dan pembagian daging kurban 1444 H SIT Insantama Bogor.



## Dua Belas Program Kontribusi Insantama Bersama Warga

Setidaknya ada 12 program dilakukan sebagai perwujudan dari kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, sosial budaya, dan peran keagamaan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama Bogor dengan warga lingkungan sekitar. Hal itu disampaikan Direktur Pelaksana SIT Insantama Bogor Muhammad Adhi Maretnas Harapan kepada *Kabar Insantama*, Jum'at (9/8/2024) di SIT Insantama, Bogor, Jawa Barat.

*Pertama*, program rekrutmen pegawai sekolah. Program ini memberikan kesempatan terbuka kepada warga Hegarmanah dan sekitarnya untuk mengikuti seleksi pegawai yang didasarkan pada kebutuhan SDM dan rekrutmen tanpa keahlian khusus.

Biasanya lowongan bidang pendukung pendidikan, seperti staf keamanan (*security*), OB (*office boy*), staf dapur, dan *general support* (pertukangan) disampaikan kepada warga melalui rekomendasi ketua RW.

*Kedua*, program keringanan pembiayaan sekolah bagi warga sekitar yang akan bersekolah di sekolah Insantama untuk semua jenjang.

*Ketiga*, penjarangan *supplier* (penyedia) jajanan kantin sekolah. Setidaknya terdapat 12 warga yang sudah menjadi pemasok tetap. Mereka mengirimkan jajanan dalam periode yang rutin, bisa harian atau pekanan.

*Keempat*, pelibatan warga dalam penyedia konsumsi kegiatan sekolah yang bersifat insidental, seperti camilan atau makan untuk rapat guru/staf, atau pada acara gabungan SIT Insantama. Misalnya, dalam acara Buka Shaum Bersama dan Liqa Syawal.

*Kelima*, edukasi santun berkendara. Edukasi ini dilakukan dengan memasang rambu-rambu dan himbauan agar berkendara yang baik pada saat para pengemudi memasuki jalan-jalan kompleks warga Hegarmanah.

*Keenam*, penjagaan budaya berbagi. Hal ini dilakukan dengan pembagian bingkisan (*parcel*) Ramadhan terutama kepada warga Hegarmanah III dan IV, mengingat merekalah yang secara langsung merasakan dampak keramaian lalu lintas dan kegiatan sekolah.

*Ketujuh*, pembagian zakat, sedekah dan santunan

anak yatim yang rutin dilakan setahun sekali. *Kedelapan*, pembagian daging kurban setiap perayaan Idul Adha. *Kesembilan*, hibah paket kain kafan setiap Muharam sebanyak 15 paket dan boks penyimpanannya.

*Kesepuluh*, membantu kegiatan peringatan Hari Besar Keislaman di Hegarmanah, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra'-Mi'raj di Masjid Al-Mubarak dan Majelis Ta'lim An-Nizhamiyah, juga mendukung kegiatan khataman Quran jamaah Masjid Al-Mubarak.

*Kesebelas*, membantu kegiatan kesenian pemuda Hegarmanah. *Kedua belas*, memfasilitasi kegiatan futsal rutin kepemudaan warga Hegarmanah dengan peminjaman lapangan ISCA (Insantama Spot Center for Akhwat) dan ISCI (Insantama Spot Center for Ikhwan) setiap Sabtu malam.

Menurut Adhi Maretnas, semua program tersebut terlahir karena komunikasi terbuka dua arah antara pihak sekolah dengan warga beserta perangkat kepengurusannya. "Dan tentu saja akan selalu dikembangkan seiring dinamika positif dan hubungan positif simbiosis mutualisme yang terus dikembangkan," ujarnya.

Di sisi lain, terang Adhi Maretnas, hubungan positif sekolah dan lingkungan sekitarnya otomatis akan menaikkan citra wilayah. Artinya, pertumbuhan sekolah dapat mengangkat nama baik masyarakat dan wilayah tersebut menjadi dikenal karena nilai-nilai positifnya.

Terlebih jika sekolah memang memiliki prestasi di bidang pendidikan, jelas Adhi Maretnas, maka peningkatan citra wilayah semakin menguat, semakin dikenal oleh lingkungan luas baik lingkungan dinas pendidikan, wali kota bahkan tingkat di atasnya dan masyarakat luas.

"Sekolah tidak hanya menjadi aset bagi dinas pendidikan, namun juga aset bagi warga sekitar tempat mereka saling menjaga dan bersinergi. Nama baik suatu kota, tempat sekolah berdomisili, pun juga secara alami akan terukir dalam realitas sosial," pungkasnya. [] **Tim Penulis Liputan Khusus**

# Jadi Koki untuk Berdonasi

**T**o Be Chef for Charity kembali menghiasi suasana SDIT Insantama Bogor. Acara tahunan yang selalu dinantikan ini, kali ini diselenggarakan oleh siswa kelas 6 pada Rabu, 31 Juli 2024. Dengan semangat tinggi dan kreativitas yang luar biasa, para siswa berhasil menyajikan sebuah perhelatan kuliner yang tak hanya menggugah selera, tetapi juga bernilai sosial.

Konsep acara yang unik dan menarik membuat siswa begitu antusias. Setiap kelompok, baik ikhwan maupun akhwat, diberikan modal yang sama dan kebebasan penuh untuk memilih bahan-bahan yang akan diolah. Dengan semangat bergotong-royong, mereka berlomba-lomba menciptakan menu-menu istimewa yang siap memanjakan lidah.

“Pak, kapan mulai masak-masaknya?” celetuk beberapa siswa yang tak sabar ingin segera memulai aksi memasak mereka. Pertanyaan ini seakan menjadi representasi dari antusiasme seluruh siswa kelas 6. Setelah melaksanakan shalat Dhuha berjamaah dan tilawah, mereka langsung bergerak cepat menyiapkan segala sesuatunya.

## Dapur Raksasa

Lapangan sekolah berubah menjadi dapur raksasa. Berbagai aroma menguar dari setiap sudut, menciptakan suasana yang meriah. Mulai dari menu sederhana seperti jajanan pasar hingga hidangan utama yang lebih kompleks, semuanya disajikan dengan penuh cinta.

Puncak acara terjadi ketika siswa kelas 1, 2, dan 3 beristirahat. Dengan membawa uang saku sebesar Rp10.000, mereka berbondong-bondong menuju area To Be Chef. Dengan antusias, mereka memilih berbagai makanan dan minuman yang telah disiapkan oleh kakak-kakak kelasnya.

Sayangnya, antusiasme siswa kelas bawah begitu besar sehingga sebagian besar makanan dan minuman habis terjual dalam waktu singkat. “Yaa...



Secara berkelompok siswa memasak hidangan untuk dijual dan didonasikan.



Siswa kelas 1, 2, dan 3 membeli berbagai makanan dan minuman yang disiapkan kakak kelasnya.

kehabisan,” keluh salah seorang siswa kelas 1 dengan nada kecewa. Meski begitu, mereka tetap sabar menunggu ketika kakak kelasnya berusaha memasak kembali.

Sebelum kelas 4 dan 5 istirahat, anak-anak kelas 6 mulai menuliskan bahan-bahan yang sudah habis agar bisa dibeli lagi. Dengan cekatan mereka menuliskan secara detail bahan belanjaan yang akan dibeli di supermarket terdekat.

Setelah mendapatkan arahan dan bahan-bahan pun sudah lengkap mereka segera bergegas untuk memasak kembali. Tidak berbeda jauh dengan kelas 1, 2 dan 3 ternyata kelas 4 dan 5 pun begitu tertarik untuk segera membeli masakan kakak-kakak kelasnya. Alhasil tidak membutuhkan waktu lama, barang dagangannya pun

kembali ludes terjual.

Pukul 13.30 waktu To Be Chef telah berakhir. Anak-anak kelas 6 segera membersihkan peralatan masak dan area lapangan tengah. Dan bersiap-siap untuk menghitung omset yang telah didapatkan.

Anak-anak kembali berkumpul di lapangan tengah. Setyanto, penanggung jawab To Be Chef, menanyakan kepada seluruh siswa, “Apakah antum merasa senang?”

Dengan kompak seluruh siswa menjawab, “Senang banget!”

Kemudian Pak Anto, begitu sapaan akrab Setyanto, mengungkapkan, “Semoga lelah antum menjadi lillah.” “Aamiin...” ujar seluruh peserta To Be Chef for Charity serentak.

## Mendonasikan Hasil Penjualan

Pak Anto lalu menyerahkan seluruh hasil penjualan dari kegiatan ini sebesar Rp4.866.000 kepada Penanggung Jawab Insantama Peduli Ari Susanto.

“Kegiatan *charity* yang dikemas dengan kegiatan memasak dan berjualan yang dilakukan bersama siswa kelas 6 SDIT Insantama, telah sesuai dengan upaya sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan bermutu tinggi, sehingga menstimulus nalar kritis siswa dalam pembelajaran,” ujar Ari.

Siswa, lanjutnya, tidak hanya melakukan apa yang telah dipelajari, lebih jauh lagi, diajak mengidentifikasi dan mengaplikasikan manfaat pembelajaran pada kehidupan yang lebih luas.

“Melalui Insantama Peduli yang juga mendorong segenap *civitas academica* SIT Insantama dan masyarakat umum untuk memiliki semangat kepedulian, budaya berbagi dan menjadi bagian dari solusi permasalahan yang ada di sekitar kita,” terangnya.

Hari ini, beber Ari, Insantama Peduli menerima sejumlah uang tunai dari siswa kelas 6, yang diperuntukan bagi kegiatan sosial, terutama untuk membantu dhuafa yang tinggal di sekitar sekolah.

“*Jazaakumullaahu khayran kaatsiiran*, semoga menjadi jalan kebaikan, dan membuka lebih banyak kebaikan, sehingga dimudahkan setiap keinginan baik siswa, guru dan orang tua siswa yang terlibat. *Barakallaahulakum*,” doa Ari dengan penuh harap. [] **Wiyanto**



Penyerahan hasil penjualan oleh Pak Anto (kanan) kepada Insantama Peduli.

## Berdayakan Siswa Lakukan Kebiasaan Baik



Agar mampu mengembangkan potensi dan kemampuan dalam berbuat baik, siswa kelas 6 SDIT Insantama Bogor menggelar acara *Empowering Biah shalihah* yang merupakan salah satu rangkaian acara *To Be Chef for Charity*, Jumat (26/7/2024) di SIT Insantama, Bogor.

Diawali dengan kegiatan baris berbaris di lapangan tengah, para siswa angkatan 19 tampak kompak dan bersemangat. Mereka mendengarkan penjelasan mengenai pengertian *empowering biah shalihah* dari instruktur.

Secara sederhana, *empowering biah shalihah* berarti memberikan kekuatan kepada setiap siswa agar mampu melakukan kebiasaan-kebiasaan baik secara mandiri, berupa mengamalkan ajaran agama dengan konsisten.

Acara kemudian berlanjut dengan kegiatan shalat Dhuha dan membaca surah al-Kahfi bersama-sama di Aula

Naufal Syauqi. Suasana semakin khusyuk dan penuh makna saat seluruh peserta larut dalam lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

### Talkshow

Antusiasme para siswa semakin meningkat saat memasuki sesi *talkshow* yang narasumbernya adalah Sunardi, seorang guru yang telah istiqamah menjalankan puasa sunah selama lebih dari 30 tahun, berbagi pengalaman dan motivasi kepada para peserta.

Sunardi menjelaskan, awal mulanya puasa sunah Senin dan Kamis, kemudian pada tahun 1992 mulai istiqamah menjalankan puasa Daud.

“Kuncinya adalah niat yang tulus dan berharap ridha Allah,” ujar Sunardi saat menjawab pertanyaan siswa tentang tips agar kuat berpuasa. Ia juga menekankan pentingnya sahur untuk memberikan energi selama berpuasa.

Tidak hanya itu, acara juga menghadirkan Agus Sulaeman yang memaparkan metode praktis untuk khatam Al-Qur'an sebulan sekali.

Ia membagikan metode TES (Tilawah Evaluasi Sederhana) yang sangat efektif. Dengan meluangkan waktu 2 jam sekali untuk membaca Al-Qur'an selama 10 menit, seseorang bisa khatam Al-Qur'an dalam sebulan.

Sebelum acara *talkshow* bersama Agus dimulai, siswa menonton video

tentang orang-orang yang mempunyai keterbatasan namun tetap bersemangat membaca Al-Qur'an.

“Saya sudah menerapkan metode ini sejak SMA dan alhamdulillah bisa istiqamah khatam Al-Qur'an setiap bulan,” ungkap Agus.

Tips yang ia sampaikan agar mampu khatam Al-Qur'an sebulan sekali adalah niat yang kuat dan ke mana-mana membawa Al-Qur'an. Di akhir acara, seluruh peserta diminta mengisi formulir capaian tilawah dan pelaksanaan puasa sunah Senin dan Kamis. Hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan dan memberikan motivasi bagi para siswa untuk terus meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Setyanto, penanggung jawab acara *To Be Chef for Charity*, menyatakan alasannya dilaksanakannya kegiatan ini. “Acara ini sebagai sarana penguatan biah shalihah dan sebagai pembuka, bekal dan sekaligus sebagai pemantik biah shalihah di awal kelas 6,” ujarnya.

Dengan adanya acara ini, lanjutnya, diharapkan para siswa kelas 6 angkatan 19 SDIT Insantama Bogor dapat semakin termotivasi untuk terus belajar, beribadah, dan berbuat baik.

“Semoga ilmu dan pengalaman yang diperoleh dari acara ini dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan,” pungkasnya. [] **Wiyanto**



## Pekan Ta'aruf, Ajang Mengenal Kakak/Adik Kelas

“Seru banget, asyik membuat kenal sama dekel dan kakel. Awalnya tidak mengenal sama sekali. *Pengen* diulangi lagi *games*-nya. Seru itu pas *mindahin* sedotan. Ayo-ayo naik naik, ke bawah ke bawah pokoknya seru banget,” tutur Sabrina Adzanni Racman, siswi kelas 5-A saat ditanya kesan-kesan ketika *games* keakraban kakel dekel.

**L**agu *Guruku Tersayang* karya Melly Goeslaw membahana menyambut kedatangan para siswa. *Pagiku cerahku/ Matahari bersinar/ Kugendong tas merahku/ Di pundak...//*

Para siswa terlihat sangat gembira datang ke sekolah. Disambut oleh para guru yang memberikan senyuman terbaiknya. Siswa sudah bersiap mengikuti kegiatan Pekan Ta'aruf hari ke-3 pada Jumat, 19 Juli 2024.

“Tujuan utama diadakan kegiatan Pekan Ta'aruf hari ke-3, yakni mengenal thaharah serta pergaulan dalam Islam. Thaharah untuk kelas rendah (kelas 1-3), sedangkan pergaulan untuk kelas tinggi (kelas 4-6). Materi tersebut disampaikan ketika penyampaian Bina Syakhshiyah Islamiyyah (BSI). Selain itu ada kegiatan senam sehat, *games* keakraban kakel kelas (kakel) adik kelas (dekel), *games* keakraban sesama angkatan, serta komitmen biah shalihah,” tutur Fahmy

Fatmawaty, penanggung jawab acara, saat ditanyakan langsung mengenai tujuan acara pekan Ta'aruf hari ke-3 ini.

### Berjalan Seru

Kegiatan berjalan seru dan menarik ketika penyampaian BSI, dikarenakan titik tolak untuk kegiatan selanjutnya, mulai dari istilah-istilah baru yang mungkin baru didengar oleh ananda semuanya.

Kegiatan yang tak kalah seru adalah saat senam sehat yang dilaksanakan di lapangan upacara untuk siswa ikhwan serta lapangan tengah gedung 2 untuk siswa akhwat. Ini masih melibatkan kelas 2-6 yang baru setelah mereka mencari kelas.

Acara *games* keakraban kakel dan dekel pun menanti. Siswa kelas yang bertemu kelas 2 ke kelas 3 sementara untuk siswa kelas 4-6 disatukan. Kegiatan siswa ikhwan dan akhwat terpisah. Di sesi ini ada 2 *games* yang disuguhkan, pertama meniup balon lalu memecahkannya kembali dan yang kedua estafet karet melalui sedotan.

Kekompakan ini terlihat ketika semua siswa berkenalan dan memulai permainan.

“Seru banget, asyik membuat kenal sama dekel dan kakel. Awalnya tidak mengenal sama sekali. *Pengen* diulangi lagi *games*-nya. Seru itu pas *mindahin* sedotan. Ayo-ayo naik naik, ke bawah ke bawah pokoknya seru banget,” tutur Sabrina Adzanni Racman, siswi kelas 5 A saat ditanya kesan-kesan ketika *games*

keakraban kakel dekel.

Kegiatan yang tidak kalah pentingnya adalah tandatangan komitmen biah shalihah yang dilakukan oleh seluruh siswa. Karena kegiatan ini, merupakan komitmen yang harus ananda laksanakan.

Di pukul 13.00-14.00 kelas rendah melakukan pertemuan dengan guru Qiroati untuk mendapatkan pengelompokan yang baru. Sedangkan kelas tinggi di jam itu melaksanakan penguatan materi dengan diberikan soal TTS (teka teki silang). Dan di pukul 14.00-15.00, kelas tinggi yang bertemu dengan guru Qiraati dan kelas rendah penguatan serta bersiap untuk keputungan.

Di akhir kegiatan, para siswa tidak lupa diingatkan terkait menjaga kebersihan (thaharah) beserta menjaga pergaulan antara ikhwan dan akhwat karena sesungguhnya semua itu terpisah. [] **Neng Wina Apriliana**



# Mencari Bibit Baru untuk Tim Katak



**M**emberi yang terbaik merupakan upaya yang terus dilakukan oleh semua civitas SIT Insantama khususnya SDIT Insantama. Dalam salah satu kegiatan pendampingan ekspresi *swimming*, SDIT Insantama berusaha meningkatkan kemampuan guru-guru terhadap renang dan pendampingan siswa saat berenang. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, SDIT Insantama mengadakan pelatihan renang untuk guru.

Kegiatan pelatihan renang untuk guru dilaksanakan pada Sabtu 27 Juli 2024. Pelatihan renang ini dilakukan di dua tempat untuk guru akhwat di kolam renang Zam-Zam Tirta, sedangkan untuk guru ikhwan di kolam renang JB Cibereum.

Tujuan Pelatihan ini dilakukan untuk menyegarkan kembali kemampuan berenang guru-guru pendamping ekspresi *swimming* serta mencari bibit baru untuk regenerasi dari guru-guru baru SDIT Insantama.

## Dilatih Pelatih Ahli

Dalam kegiatan tersebut, guru-guru dilatih oleh pelatih yang ahli dalam renang. Guru-guru akhwat dilatih Merry Lindiyawati, *owner n coach Iconswims* sekaligus juga guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) SMAN 2 Bogor. Sedangkan guru-guru ikhwan mendapatkan pelatihan langsung dari Muhammad Sabturi, guru SDIT Insantama sendiri yang mahir berenang.

Pada kesempatan tersebut, para

pelatih mengajarkan beberapa tahapan dalam berenang. *Pertama*, pelatih menyampaikan tentang pemanasan yang harus dilakukan di setiap awal kegiatan *swimming*. Pelatih menekankan bahwa pemanasan yang dilakukan harus dinamis bukan hanya berupa peregangan. Hal ini dilakukan agar otot cepat panas sehingga badan bisa dengan mudah beradaptasi untuk di air.

*Kedua*, pelatih membimbing teknik *bubbling* yaitu teknik pernafasan yang digunakan oleh perenang untuk bernafas ketika berenang dengan lebih jauh, relaks, dan betul. Guru-guru diminta melakukannya dengan cara tarik nafas ketika berada di atas permukaan air/melalui mulut. Kemudian, nafas dihembuskan menggunakan hidung tidak terlalu laju/perlahan di bawah permukaan air secara konsisten dengan tenang.

*Ketiga*, pelatih mengajarkan teknik meluncur sebagai upaya untuk menyeimbangkan tubuh di awal renang. Guru-guru diminta untuk bisa meluncurkan tubuh secara horizontal di bawah permukaan air.

Guru-guru masuk ke dalam kolam dan berdiri dengan posisi membelakangi dinding kolam. Kemudian salah satu telapak kaki ditempelkan ke dinding dengan jari-jari kaki menghadap ke bawah. Posisi ini sangat penting untuk memperbesar luas permukaan gaya tolakan saat meluncur.

Kemudian dengan menggunakan

kaki, badan didorong untuk meluncur. Tangannya diposisikan sejajar lurus ke depan untuk memecah air sehingga tidak banyak gaya yang terbuang karena halangan air. Kepala diatur masuk ke dalam air dan telinga tingginya sejajar dengan kedua lengan.

Latihan dilanjutkan dengan latihan gerakan kaki dan tangan katak. Kemudian guru diminta melakukan koordinasi dua gerakan itu bersama *bubbling* pada saat berenang. Hal ini dimaksudkan untuk kemampuan renang gaya dada sebagai target dari kompetensi yang harus dicapai oleh siswa SDIT Insantama.

Teknik tambahan yang diajarkan juga *water trappen* yaitu teknik mengapung di air tanpa berpindah tempat dan teknik *floating* yaitu terlentang di air sebagai bagian dari teknik penyelamatan.

Guru-guru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini walaupun kemampuannya berbeda-beda. Sebagaimana yang disampaikan Yanis, salah seorang guru yang ikut pelatihan, "Alhamdulillah, pelatihannya seru dan semangatnya beda kalau dilatih langsung oleh *coach*nya. Kemampuan kami jadi *terupgrade* lagi. Banyak tambahannya juga yang selama ini belum kami ketahui."

Tentunya dari kegiatan ini, didapatkan juga guru-guru yang menjadi bibit-bibit baru pendamping ekspresi *swimming*. [] Sri Mellia Marinda



Guru-guru akhwat mendapatkan pelatihan berenang oleh pelatih renang profesional.

# Tips Hashfi Lulus Peringkat Pertama Seangkatan Jaisyan

“Bu, ana ingin berbagi tips yang insyaallah ampuh dan ana lakukan, yaitu jangan pernah mengerjakan ujian sendirian, tapi minta bantuan dan kerja samalah dengan berbagai pihak,” ujar Muhammad Hashfi Nurhidayat membuka obrolan di koridor depan RGI 1 (Ruang Guru Ikhwan 1) SMPIT Insantama Bogor, Sabtu (13/7/2024).

Menurut putra sulung dari pasangan suami istri Asep Ahmad Hidayat dan Lala Nuraeni, maksud dari kalimat tersebut bukan perintah untuk kerja sama dalam arti menyontek ketika ujian yang jelas-jelas bertentangan dengan jargon Insantama punya ‘Jujur Mulia, Nyontek Hina’.

“Tetapi ini ada empat tipsnya, Bu,” ujar kakak dari Muhammad Chairy Fajri Nurhidayat dan Muhammad Haryaka Nurhidayat memaparkan pandangannya dengan percaya diri.

## Empat Tips

Alumni kelas 9C boarding Angkatan Jaisyan yang berhasil mendapatkan nilai 95,45 sebagaimana yang diumumkan saat acara Insantama Special Moment (ISM), Braja Mustika Convention Centre, 27 Juni 2024, menguraikan dengan rinci dan jelas, empat tips bagaimana dirinya dapat meraih peringkat 1 dari 164 siswa Angkatan Jaisyan.

*Pertama*, kedekatan pada Allah, di dalamnya ada biah shalihah juga senantiasa meminta pada Allah dan rajin bershalawat. “Tips ini ana dapatkan dari salah satu guru ana di SMPIT Insantama yaitu Bapak Fajar,” jelasnya.

Juga ada tips tambahannya yang Hashfi dapat dari Mr. Kalend, salah satu tokoh legendaris yang merintis terbentuknya Kampung Inggris di Pare, Kediri, Jawa Timur.

“Kata beliau, ketika kita ingin sesuatu maka selain doa, ikhtiar, dan tawakkal maka akan lebih baik jika ditambah dengan bernadzar,” ungkap Hashfi mengenang kisahny saat mengikuti *Leadership and Management Training Keempag* (LMT 4) di Pare, program penggemblengan menjadi calon

pemimpin *ansharullah* tahap akhir di jenjang SMP selama bersekolah di Insantama Bogor.

*Kedua*, meminta ridha dan doa dari orang tua, karena dua hal itu merupakan hal yang sangat dahsyat.

“Selalulah minta doa dari orang tua, jika anak *boarding*, bisa melakukan ritual seperti yang ana lakukan, setiap menelepon orang tua, maka akhirilah pembicaraan dengan minta doa,” ujarnya.

*Ketiga*, dapatkan keberkahan dari guru. Walaupun bukan hal yang mudah tapi bisa diupayakan, dengan berupaya *ta’dzim* pada guru, dan tidak ada pikiran negatif pada guru.

“Karena menurut ana, kunci penuntut ilmu ada pada ridha dan berkah guru,” tegas Hashfi.

*Keempat*, ketika punya keinginan dan target, maka ikhtiarkan dan perjuangkan. Salah satu cara yang Hashfi lakukan adalah dengan selalu belajar bersama teman karena di dalamnya ada interaksi tukar menukar ilmu yang sangat berharga.

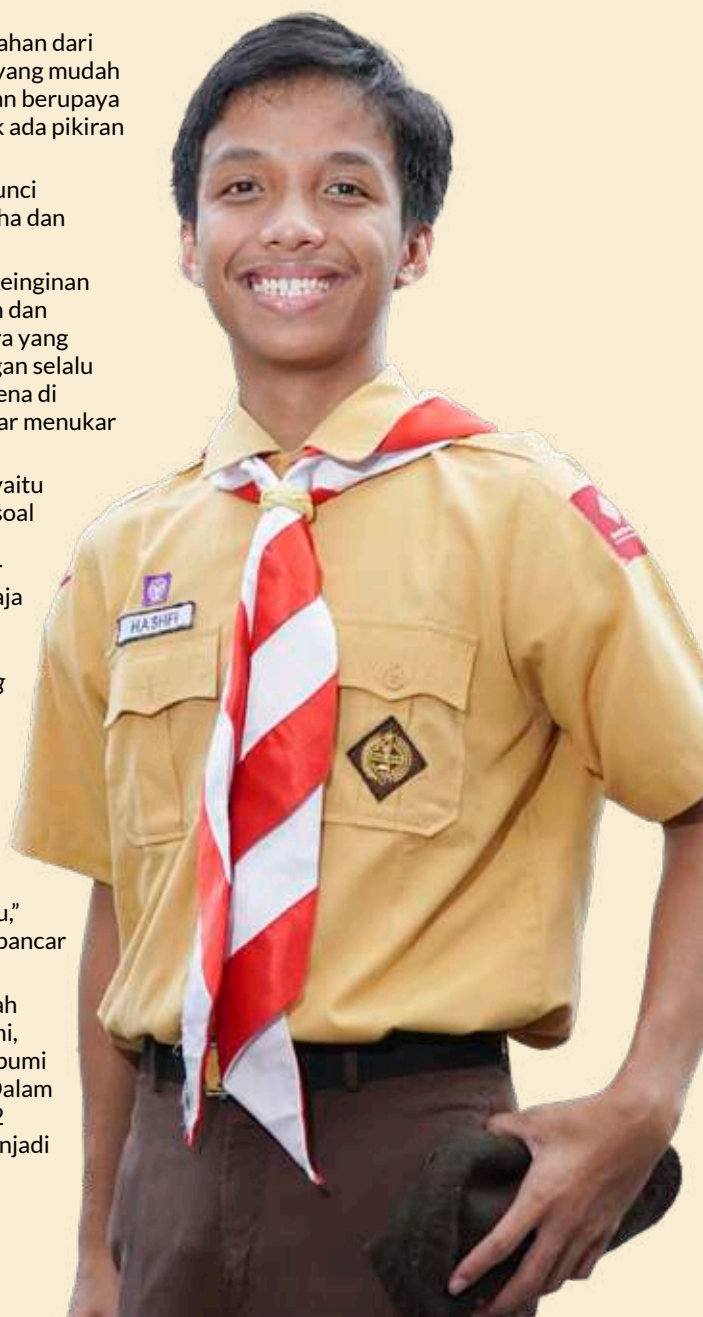
“Juga satu tips dari ana yaitu ana nge-*print* seluruh soal-soal TO (*try out*) dan dikerjakan satu per satu, tidak sekadar *ngumpulin* soal,” beber remaja shalih yang memiliki hobi berpikir, membuat karya di sosial media, *public speaking* dan bermain basket, juga kerap menjadi narasumber di perkumpulan dakwah remaja ‘Yuk Ngaji!’

“Kita punya misi, tak sekadar menshalihkan diri sendiri, tapi juga wajib menshalihkan orang lain, Bu,” tukasnya bersemangat, terpancar ketulusan di matanya.

Siswa santun yang pernah menghasilkan karya buku ini, dilahirkan ke dunia di Sukabumi pada 18 Desember 2008. Dalam hidupnya, Hashfi memiliki 2 cita-cita; yang pertama, menjadi

*public figure* yang berpengaruh di tengah-tengah masyarakat, agar bisa menggiring umat pada satu opini, menegakkan *izzul Islam wal Muslimin*. Kedua, menjadi seorang dokter.

Sedangkan peringkat kedua diraih oleh Safira Fitria Hamidah dengan memperoleh nilai 95,28 dan peringkat ketiga diperoleh Alfadz Fathi Nabhan dengan nilai 94,55. [] Adnin Nurulhaq



## Tidak Dapat Kartu 'Alhamdulillah, Antum Lulus', Beberapa Jaisyan Galau

Sebanyak 164 siswa SMPIT Insantama dari kelas 9A-9E Angkatan 15 Jaisyan berbaris di lapangan dengan membawa balon berlogo khas Jaisyan yang didapat ketika mereka dipanggil satu per satu untuk memasuki lapangan Insantama Sport Center for Ikhwan (ISCI) dalam rangka mendengarkan pengumuman kelulusan Angkatan Jaisyan, Sabtu (8/6/2024).

Setelah semua berbaris, duo MC Hafizhan dan Fahrial mengumumkan, dalam balon yang berwarna perpaduan antara dominan krem dan ungu tersebut ada *graduation card* (kartu kelulusan), berisi tulisan yang menginformasikan informasi kelulusan pemegang balon. Untuk mengetahuinya, maka balon tersebut harus dipecahkan secara serentak sesuai dengan aba-aba yang akan diberikan Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana SMPIT Insantama Herlin Dewi Karlina.

Mendengar itu, suasana ISCI dalam kondisi mencekam, adrenalin para siswa terasa meningkat disertai degub jantung semakin kencang terpacu.

Tepat pukul 09.30 WIB, duo MC Hafizhan dan Fahrial mempersilakan Bu Herlin, begitu sapaan akrabnya, mengomando agar semua siswa meletuskan balon. Sebagian besar siswa tertawa sumringah karena bahagia



Siswa SMPIT Insantama Bogor angkatan Jaisyan mendapatkan kartu kelulusannya di dalam balon.

lantaran mendapati kartu kelulusannya bertuliskan: *Alhamdulillah, antum lulus.*

Namun, beberapa di antara Jaisyan berwajah galau karena mendapati kartunya bertuliskan *Silakan Antum Membaca Istighfar!* Wajah galau mereka seketika berubah ketika Bu Herlin membacakan penetapan secara formal bahwa 164 siswa Angkatan 15 'Jaisyan' SMPIT Insantama *lulus 100 persen.*

Berbagai ekspresi terpancar dari wajah-wajah siswa, orang tua siswa dan juga guru yang turut hadir dalam acara tersebut; tangis haru, tawa bahagia, senyum bangga hingga yang *speechless.*

Tapi intinya, mereka semua merasa bahagia, termasuk beberapa siswa yang tadinya sempat galau.

Sebagai rasa syukur yang terdalam, selain mengucapkan hamdalah, Angkatan Jaisyan juga melakukan pekik takbir dan sujud syukur secara serentak dipimpin Ketua Angkatan Jaisyan Arsyah Obama Zenar. [] **Irfah Zaidah**

## Jangan Menyerah, Berusahalah Sampai Energi Penghabisan



Acara penutupan LMT-1 di Auditorium SIT Insantama Bogor.

Bercermin kepada kisah Rabi' bin Sulaiman, murid Imam Syafii yang paling sulit mencerna pelajaran sehingga harus mengulang sampai 39 kali kitab *Ar-Risalah*, akhirnya menjadi ulama besar yang paling banyak meriwayatkan kitab-kitab karya Imam Syafii, siswa SMPIT Insantama diingatkan agar jangan mudah menyerah dalam mencapai target belajar.

"Oleh karena itu, berusahalah antum untuk belajar secara maksimal hingga batas energi antum yang penghabisan, jangan mudah menyerah, jangan mudah putus asa, insyaallah antum pasti

bisa mencapai target belajar antum, dan meraih cita-cita antum, yakinlah. Bismillah," ujar Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPIT Insantama Bogor Muhammad Arifurrahman dalam penutupan *Leadership and Management Training Pertama (LMT-1)*, Sabtu (27/7/2024) di Auditorium SIT Insantama, Bogor.

Dalam LMT yang berlangsung sejak Rabu, 24 Juli, sejumlah guru dikerahkan untuk memberikan inspirasi kepada 179 siswa kelas 7 yang terdiri dari 96 siswa ikhwan dan 83 siswa akhwat. [] **'Aabidah Shalihah**

## Jaisyan Persembahkan Buku *From Al-Jaisy to Ummah*

Seembali menunjukkan buku *From Al-Jaisy to Ummah*, Alumni Angkatan Jaisyan SMPIT Insantama Bogor Muhammad Firza Hanif menyampaikan pidato *Jaisyan's Graduation Speech* yang intinya menyatakan buku karya seluruh anggota Angkatan Jaisyan tersebut melambangkan sebuah akhir dan awal baru dari perjalanan Jaisyan di Insantama.

"Buku ini, telah memulai perjalanan luar biasa yang penuh dengan tantangan, pencapaian, dan

pertumbuhan. Kerja keras dan ketekunan kami telah membawa kami hingga saat ini. Buku ini melambangkan akhir dan awal baru perjalanan Jaisyan di Insantama. Saat kita melangkah maju, biarkan pengetahuan, nilai-nilai Islam dan pengalaman yang kita peroleh di sini memandu jalan kita," ujarnya menggunakan bahasa Inggris yang fasih dalam acara Insantama Special Moment (ISM), Kamis (27/6/2024) di Braja Mustika Convention Centre, Kota Bogor, Jawa Barat.

Usai pidato, Firza, sapaan akrabnya, bersama Ketua Angkatan 15 Jaisyan Arsyah Obama Zenar menyerahkan buku tersebut kepada Ketua Yayasan Insantama Cendekia (YIC) Ustadz Muhammad Ismail Yusanto dan Kepala SMPIT Insantama Bogor Hasan Mulyono Guro di hadapan segenap pengurus yayasan, guru-guru dan staf SMPIT Insantama, serta orang tua siswa.

### Multi Talenta

Bukan tanpa alasan, ketika Firza dipilih untuk memberikan *Jaisyan's Graduation Speech* di acara ISM tersebut. Mengapa? Karena Firza memang istimewa dengan berbagai prestasi dan talentanya. Atas karunia Allah SWT, Firza diberikan talenta lancar berbahasa Inggris, juara

matematika, juara olah raga renang serta bela diri taekwondo.

Remaja kelahiran 31 Oktober 2008 itu telah menjuarai berbagai event kejuaraan, sebut saja di antaranya Taekwondo: Juara 2 dan 3; Kyorugi Junior: STF, TFI Kemenpora, Everest Kemenpora; Bogor Opener Championship 2024 (BOC); Olympiade: Juara Umum Olimpiade (JSO) Matematika dan Sains (Semifinal) Tingkat Provinsi, Medali Perak Olimpiade (JSO) Sains Level 4 Grandfinal tingkat Nasional; Renang: Juara 2 (meraih medali perak) Kemenpora.

Firza yang bercita-cita ingin menjadi seorang ilmuwan ini, hobinya bermain catur, membaca dan berenang. Dalam keluarga Firza anak urutan kedua, memiliki 1 kakak dan 2 adik, dari seorang ayah yang bernama M. Aprie Subekti dan ibunya bernama Dewita Purnawanti.

Remaja yang terakhir duduk di kelas 9A ini memiliki adik kandung yang bernama Najwa Alya Fadhillah, saat ini menjadi siswa baru, kelas 7E di SMPIT Insantama.

Oleh karena itu, Firza pun berpesan buat adik kandungnya, sekaligus adik-adik kelasnya. "Jangan mengeluh, karena mengeluh akan semakin menjauhkan mimpi besar menjadi sebuah kenyataan," pungkasnya. [] **Haghia Sophia**



Firza (kanan) memersebarkan buku *From Al-Jaisy to Ummah* dalam pidato kelulusan.

## Yel-Yel PDKT Bergemuruh di MPI

"Berproses...! Berkomitmen...! Bertarget...! Allahu Akbar...!" Gemuruh yel-yel Pengenalan Dasar Kelas Tahfizh (PDKT) yang diteriakkan 500 siswa SMPIT Insantama memenuhi Masjid Pendidikan Insantama pagi itu, Selasa 23 Juli 2024.

"Acara PDKT sangat seru, menyenangkan dan membuat ana termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dengan ikhlas karena Allah," tutur Tiffany Virlany Braceros kelas 7E.

Hal yang sama juga disampaikan

Ketua Angkatan Kelas 8 Nofvarizza dan Ketua Angkatan Kelas 9 Diarra Fawnia Kalyca.

PDKT diadakan di awal masuk kegiatan belajar tahfizh untuk mendekatkan siswa pada Al-Qur'an, mulai dari memahami adab terhadap Al-Qur'an, komitmen tahfizh, hingga pengenalan guru-guru tahfizh lengkap dengan pesan-pesan penyemangat dalam menghafal dan penyematan pin bertuliskan *Calon Hafizh Quran* kepada seluruh siswa. [] **Beti Nurbaeti**



Siswa SMPIT bersemangat mengikuti kegiatan Pengenalan Dasar Kelas Tahfizh.

## Mengenal Lebih Dekat Dunia Percetakan di IPB Press



Dikenal sebagai *Sekolah Literat* tak cukup bagi SMPIT Insantama Bogor, membentuk atmosfer dan budaya literasi saja, namun lebih dari itu, siswa pun dibekali pengalaman untuk mengenal lebih dekat dunia percetakan buku di IPB Press, dalam acara yang bertajuk *Visiting Literat*, Kamis (6/6/2024).

Sebagai informasi, Angkatan Jaisyan ikhwan sudah melaksanakan kegiatan ini sehari sebelumnya, Rabu (5/6/2024). Perbedaan waktu ini memang sengaja dilakukan, semata untuk menjaga interaksi siswa ikhwan dan akhwat agar selalu terjaga *infishal* (keterpisahan dengan lawan jenis) dan *ghaddu bashar* (menundukkan pandangan dari lawan jenis)-nya. Karena Islam telah mengatur bahwa hukum asal interaksi pria dan wanita adalah terpisah serta wajib menundukkan pandangan.

Ada dua sesi dalam hal mengulik dunia percetakan buku ini. *Pertama*, penjelasan di area *outdoor* dari 4 personal IPB Press, berbagi ilmu tentang dunia cetak-mencetak buku, mulai dari cara pengajuan kerja sama dengan IPB Press, prosesnya yang memakan kira-kira 4 hingga 6 pekan.

Berlanjut pada penjelasan di area *indoor* sambil *room tour*, secara garis besar siswa diajak untuk mengenal pemrosesan pencetakan buku melalui

3 fase; Fase *editing* dan *lay out*, fase penjilidan buku dan *cutting*, fase *wrapping* buku, hingga buku terbungkus rapi dalam plastik bening tersegel dan siap diedarkan/disebarkan di masyarakat. [] Adnin Nurulhaq



Siswa melakukan *room tour* IPB Press untuk mengenal proses pencetakan buku.

## Babancakan di Penutupan Satu Insantama

Menu tradisional Sunda pun disajikan di atas daun pisang yang ditata berderet memanjang di atas meja, ada nasi liwet hangat yang cukup kuat aroma serainya, ditemani dengan ayam goreng, tahu tempe goreng, sambal tomat yang sedap serta kerupuk yang gurih dan renyah, tak lupa lalapan khas Sunda berupa selada dan mentimun tersaji dalam acara *babancakan* atau ungkapan rasa syukur atas tuntas terselenggaranya kegiatan Masa Ta'aruf Siswa SMPIT Insantama (Satu Insantama), Selasa (23/7/2024) di Ruang Makan Lantai 3 SIT Insantama, Kota Bogor, Jawa Barat.

179 siswa yang terbagi dalam kelas 7A-7F menikmati dengan lahap menu yang disajikan dalam *babancakan* tersebut, tanpa melupakan aturan Islamnya, yakni tetap *infishal*, terpisah antara siswa ikhwan dan akhwat, diawali dan diakhiri dengan berdoa.

"Bu, nasi liwetnya gurih lho. Dan rasa sambelnya 'sopan' kok, Bu, masih tetap terasa sedapnya tapi enggak pedas", celoteh Aisyah, siswa kelas 7 baru yang ikut itu.

Semua siswa makan dengan tertib dan penuh persaudaraan dan keakraban, sebenarnya selain *tasyakkur* inilah esensi yang ingin dicapai dari acara *babancakan* tersebut. Karena sebagai siswa baru, mengenal lingkungan dan teman baru, itu yang mereka butuhkan dalam rangkaian Kegiatan Masa Ta'aruf tersebut.

Orang tua pun turut antusias dan mendukung acara *babancakan*, ada yang menyumbang ayam goreng hingga ikan asin, ada yang menyumbang buah iris, hingga kerupuk rambak khas Jawa Timur yang kriuk.

Satu Insantama berlangsung selama delapan hari sejak 15 Juli. Acaranya mulai dari perkenalan guru dengan menggunakan bahasa daerah masing-masing, *school tour* untuk mengenal lingkungan hingga ke setiap sudut "terpencil" di Insantama, belajar berbagai adab, mulai dari adab terhadap orang tua dan guru, hingga adab berteman dan interaksinya, serta adab dan aturan berpakaian menurut Islam.

Bahkan adab terhadap warga sekitar



Suasana *babancakan* SMPIT Insantama Bogor.

Insantama pun langsung dipraktikkan, dengan mengajak semua siswa berjalan kaki menjelajah lingkungan di seputar Insantama sambil mempraktikkan adab dipandu oleh Pak Uyu, warga asli yang tinggal di seputaran Insantama dan bekerja menjadi *security* di Insantama. [] Nurul Izzati

# Lillah dan Alhamdulillah



Oleh: **Fatihah Ashma Jilan**,  
Siswi Kelas 8F SMPIT Insantama Bogor

Untuk kamu yang belum merasakan kebahagiaan hakiki yang didambakan banyak orang. Untuk kamu yang masih bingung apa arti dari kebahagiaan. Untuk kamu yang masih menganggap bahwa dunia itu tak adil. Mungkin ada dua hal penting yang kalian lupakan.

"Ah, hidup itu jahat banget. Gua udah ke terapis, ngabisin duit banyak, buang waktu, malah makin stres gua!" ujar anak-anak muda zaman sekarang.

Banyak faktor yang memengaruhi adanya stres atau bahkan sampai depresi, bagi anak muda sekarang. Entah *diputusin* pacarnya, enggak bisa beli barang sesuai tren, stres sama pelajaran, dan masalah-masalah lainnya. Tapi kalau boleh jujur ya, kita sebagai remaja Muslim penerus peradaban Islam, seharusnya tidak menganggap itu sebagai faktor yang dapat membuahkan rasa stres. Kenapa? Karena Islam sendiri sudah memberikan solusi atas banyaknya permasalahan yang dirasakan oleh remaja-remaja saat ini. Contoh, *diputusin* pacar. Bukankah Islam sudah melarang adanya hubungan antara laki-laki dan perempuan selain hubungan pernikahan? Jadi, enggak akan ada lagi tuh yang namanya stres *diputusin* pacar.

Kembali lagi ke topik utama. Kalau kalian ngerasa gundah, stres, bahkan enggak bahagia, kalian ngerasa ada yang kurang enggak sih? *Udah* terapi sana-sini, *dengerin* lagu-lagu motivasi, dan *ngelakuin* hal-hal positif lainnya. Semua hal itu bagus sih, tapi masih ada sedikit masalah yang *nyangkut gitu*. Mungkin kalian lupa sama dua hal penting ini, Allah dan bersyukur.

*Ngelakuin* seribu aktivitas positif itu bagus. Tapi kalau niatnya cuman untuk pengalihan, mungkin rasanya akan jadi hambar. Ibaratnya kayak antum lagi makan sesuatu tapi lupa buat tambahan bumbu. Pasti rasa makanannya hambar bukan? Sama nih, kayak aktivitas yang dilakukan bukan karena Allah SWT. Rugi dong kita capek-capek *ngilangin* stres tapi belum tentu dapat pahala karena niatnya bukan *lillaah* (karena Allah SWT). Ditambah lagi kalau

ternyata usaha-usaha yang kita lakukan selama ini hanya membuahkan sedikit hasil atau bahkan tak membuahkan apa pun.

Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, namun jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangatlah pedih" (QS Ibrahim: 7).

Jika niat kita sudah karena Allah SWT, ditambah dengan basmallah untuk mengawali hari, maka *in syaa Allah* perbuatan yang kita lakukan dapat membuahkan pahala, *in syaa Allah*.

Nah, jangan lupakan satu hal penting lainnya, yakni bersyukur. Hidup kita ini enggak akan lengkap kalau kita belum bersyukur. Sesuai pengalaman ana sendiri, bersyukur itu kayak sebuah keajaiban yang membuat kita takjub dan bahagia. Ana pernah ngerasa kecewa, kurang puas dengan keputusan yang ada. "*Alhamdulillah 'ala kulli haal* [Segala puji bagi Allah dalam segala keadaan]," ana *ngucapin* kalimat itu dan ngerasa lebih baik. Keren bukan?!

Jika kita cerna dari hadits yang di atas, maka jika kita bersyukur dalam segala keadaan, ditambah dengan sabar, *in syaa Allah* kita bisa melewati masa sulit itu dengan lebih damai. *Aamiin...*

Dengan bersyukur juga kita bisa mendapatkan pelajaran kehidupan yang berharga. Belajar menghargai momen-momen kebahagiaan kecil. Belajar menghargai makanan dan yang paling penting adalah pelajaran menghargai kehidupan yang terus berputar ini. Dan tentu bersyukur adalah aktivitas yang sangat Allah sukai.

Jadi, obat terbaik dari kegalauan adalah Allah dan bersyukur. Dua hal yang dapat mengisi tempat kosong dalam hati. Dua kunci sukses dari kebahagiaan yang hakiki. Alhamdulillah.[]

**Jejak Literasiku Ke-10**  
**5 Agustus 2024**



“Kami menginginkan semua siswa dalam pemahamannya tidak hanya menganggap bahwa menuntut ilmu itu wajib atau penting. Mereka harus juga tetap mencintai proses menuntut ilmu, tidak hanya pola pikirannya saja tapi juga jiwanya, tidak hanya *aqliyyah*-nya (pola pikir) saja tapi juga *nafsiyah*nya.”

Ungkapan Direktur Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama Dr. Rahmat Kurnia itu mengawali perbincangannya dengan *Kabar Insantama* tentang konsep pendidikan utamanya berkaitan dengan arah kurikulum yang diterapkan Insantama pada Agustus 2024 di SIT Insantama, Kota Bogor.

Serupa dengan keinginan awal bagaimana Insantama dibangun dari semula, penuh dengan idealisme. “Sekolah harus dibangun dengan konsep tanpa mengurangi kebutuhan anak-anak bermain, menimba ilmu, dan tentu tetap

juga menggali Islam,” tandasnya.

Ustadz Rahmat, begitu ia dipanggil, menceritakan bagaimana awalnya SIT Insantama berdiri. Saat itu, tepatnya pada 2001, putri pertamanya Raudhah Rahmatillah Nailati baru lulus Taman kanak-kanak (TK). Ustadz Rahmat merasa bingung ke mana harus mencari sekolah SD yang pas bagi putrinya.

“Melihat SD-SD yang ada pada saat itu, sangat mengkhawatirkan. Kelas 1 hingga kelas 3 saja pukul 10.00 sudah pulang. Setelah itu, mereka mau apa? Sementara para orang tua kerja, beraktivitas dakwah, atau melakukan kegiatan lainnya. Jadi tidak ada yang mendampingi mereka. Harus ada solusinya!” ungkapnya sambil mencoba menerawang kenangan 23 tahun silam.

Ternyata teman-teman seperjuangan dalam dakwahnya memiliki keresahan yang sama. Maka, tatkala ia diajak untuk mendirikan SD dengan sigap diiyakannya. Di satu sisi, putrinya akan mendapatkan tempat sekolah, di sisi lain akan bisa membantu mendesain format kurikulumnya, bidang yang selama ini jadi fokus perhatiannya.

Dan, mulailah proses mendirikan SD, yang kemudian sepakat diberi nama Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insantama; berjalan dari perencanaan awal, *launching* sekolah, hingga beroperasinya sekolah.

### **Kurikulum yang Unggul**

Disinggung terkait keunggulan kurikulum Insantama, Ustadz

Rahmat yang sudah menggeluti dunia mengajar sejak di bangku kelas 3 SMP ini mengatakan bahwa keunggulan kurikulum Insantama didasarkan pada konsepsi Islam terpadu.

“Insantama mempunyai definisi terpadu yang khas yang tidak dipunyai oleh lembaga sekolah Islam terpadu lainnya,” ungkapnya.

Terpadu yang pertama adalah terpadu dari segi konsep tujuan pendidikan yang harus membentuk kepribadian Islam, tsaqafah Islam, dan ilmu kehidupan. Di saat pembahasan materi apa pun di proses pembelajaran, dilakukan sebisa mungkin memadukan ketiga unsur tersebut.

“Membahas apa pun harus ada karakter Islamnya,” ujar Ustadz Rahmat.

Harapannya memang siswa akan memahami bahwa nilai-nilai Islam ternyata memang ada di semua lini kehidupan karena memang Islam adalah aturan hidup yang langsung diturunkan Allah SWT.

Ustadz Rahmat melanjutkan bahwa keterpaduan yang kedua adalah bagaimana menyatukan rumah, sekolah, dan masjid sebagai basis pembinaan anak. Sekolah dan orang tua harus disatukan dalam mengiringi pembinaan anak.

Untuk menguatkan konsep ini, Insantama mempunyai program *parenting* yang diberikan khusus kepada para orang tua baru yang menyekolahkan anaknya di Insantama.

Dengan bekal ilmu *parenting*, para orang tua diharapkan dapat menguatkan pembinaan yang sudah dilakukan di sekolah dengan pembinaan anak di rumah, bukan sebaliknya.

“Di saat anak di rumah, dibiasakan juga mereka tetap shalat berjamaah, tadarus atau menghafal Al-Qur’an, shalat Dhuha saat liburan, selalu berkata yang ahsan, suka berbagi, dan lain sebagainya sebagaimana yang sudah dibimbing di sekolah,” ungkapnya.

Untuk mendukung keterpaduan yang kedua ini, orang tua juga diharapkan untuk selalu aktif mengomunikasikan permasalahan dan perkembangan anaknya. Ustadz Rahmat menyatakan, “Orang tua bisa bertemu langsung dengan guru atau juga bisa menggunakan *hand phone* (HP) atau fasilitas *WhatsApp* (WA) untuk mendiskusikan hal tersebut. Untuk hal ini memang orang tua diharapkan melakukan perjanjian terlebih dahulu dengan guru.”

Ada juga program yang namanya *Sehari Bersama Umi dan Abi* (SBUA). Program ini memang digagas oleh Forum Orang tua Siswa (FOSIS) Insantama.

“Ini program yang baik karena melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran di sekolah. Walaupun waktunya hanya sehari saja, tapi memang program ini mengajak orang tua untuk merasakan bagaimana rasanya mengajar dan melakukan pendampingan pada anak-anaknya di sekolah,” jelasnya.

Berkaitan dengan masjid, Ustadz Rahmat menyampaikan, setiap siswa harus mencintai masjid. Siswa harus mempunyai karakter-karakter santri sebagaimana di pesantren, sering bershawat untuk menunjukkan kecintaan pada Rasulullah, dan juga mereka dibiasakan mengenakan peci dan sorban saat ke masjid, khususnya di hari Jumat.

“Alhamdulillahnya, Insantama sudah menyiapkan fasilitas masjid yang diberi nama Masjid Pendidikan Insantama (MPI). Di MPI inilah, para siswa juga mendapatkan pembinaan,” ujar Ustadz Rahmat.

Keterpaduan yang terakhir (ketiga) adalah bagaimana proses pembelajaran memadukan aspek pengetahuan (kognitif), afektif, dan juga psikomotorik.

Menurutnya, proses pembelajaran haruslah mengombinasikan dan mengaktifkan akal, hati, dan fisik siswa.



Presentasi mata pelajaran Bahasa Indonesia bertema Tokoh Muslim Indonesia di pentas dunia.

Sehingga diperlukan metode dan strategi pembelajaran yang variatif. Guru harus memahami dan menguasai berbagai metode dan strategi mengajar. Harapannya semua siswa mendapatkan proses *ri'ayah* (pengurusan) yang sama dengan berbagai gaya belajar mereka.

Insantama yang memasuki usia 24 pada 2025 sudah memiliki empat unit pendidikan, yaitu SDIT, SMPIT, SMAIT, dan Insantama Boarding School (IBS).

Dalam perjalanannya, SDIT yang berdiri pada tahun 2001, SMPIT pada tahun 2007, serta SMAIT dan IBS pada tahun 2010 ini selalu melakukan pengembangan kurikulum di setiap unitnya.

Ada beberapa strategi yang dilakukan Yayasan Insantama Cendekia (YIC) menghadapi hal ini. “Karena Insantama berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bogor, tentu kurikulumnya mengacu pada ketetapan Dinas Pendidikan. Hanya saja, terkait *content* materi pembelajaran tentu akan dilakukan proses internalisasi dengan nilai-nilai Islam,” jelasnya.

Langkah berikutnya, lanjut Ustadz Rahmat, melakukan sinkronisasi dengan unit-unit yang ada. Harus ada peningkatan level di masing-masing unit. Terkait dengan kepribadian Islam misalnya, ada proses pembentukan di unit SDIT dan proses pengembangan di unit SMPIT/SMAIT/IBS.

Berkaitan dengan tsaqafah Islam, di unit SDIT ditekankan siswa harus sudah bisa baca tulis Al-Qur’an, hafal bacaan doa dan dzikir, hafal Al-Qur’an minimal juz 30, dan juga memahami fikih shalat dengan baik. Di unit SMPIT dikuatkan dengan fikih kurban, umrah, dan haji. Sementara di unit SMAIT/IBS dikuatkan fikih munakahat, dan lain-lainnya.

### Guru yang Mumpuni

Dalam rangka menyukseskan visi misi Insantama, maka sangat pentingnya peran guru yang mumpuni. Oleh karena itu, Insantama sangat memperhatikan proses rekrutmen guru dan pembinaannya. “Kami sangat ketat saat melakukan seleksi guru,” terangnya.

Perjalanan calon guru untuk menjadi guru tetap, sangatlah berliku. Pada proses seleksi, pelamar akan menjalani tes tertulis, wawancara, *microteacing* hingga penilaian kepribadian Islamnya. Setelah diterima menjadi calon guru, mereka akan menempuh proses magang. Di saat magang inilah pintu terakhir mereka untuk diterima tidaknya menjadi guru Insantama.

“Setelah ditetapkan menjadi guru Insantama, mereka biasanya akan ditempatkan menjadi guru pendamping terlebih dulu sebelum akhirnya menjadi guru utama dan guru tetap yayasan,” cerita Ustadz Rahmat menguraikan proses menjadi guru di Insantama.

Tidak stagnan hanya sampai di situ, guru Insantama juga akan melalui proses panjang pembinaan, baik secara langsung melalui pelatihan-pelatihan (*training*) yang diadakan oleh Direktorat Sumber Daya Manusia (SDM) YIC maupun pembimbingan oleh guru-guru senior,” tambahnya.



Program Pengembangan Kepemimpinan Guru (PPKG).

## Metode Khas

Proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses transfer pemahaman dari guru kepada peserta didik. Memandang pentingnya hal tersebut, Ustadz Rahmat mengungkapkan bahwa Insantama mempunyai metode yang khas dalam proses pembelajarannya.

Kekhasan tersebut meliputi diterapkannya metode *tallaqiyah fikriyan* (TF), lima metode pengembangan materi (metode 5i), dan juga *quantum teaching* (QT).

“Prinsip metode TF adalah bagaimana guru mampu menerjemahkan teknis pembelajaran, yaitu apa yang ada di pikiran guru yang kemudian dapat diterima oleh siswa. Cara yang mudah adalah dengan *copy paste*, hanya masalahnya tidak ada kabel yang dapat menghubungkan antara guru dan siswa,” jelas Ustadz Rahmat sambil berkelakar.

Oleh karena itu, jelasnya, harus ada metode yang tepat. Metode TF menjembatani hal tersebut. Dalam metode ini memang harus adanya akal, panca indra, objek yang bisa diindra, dan adanya *ma’lumat tsabiqah* (informasi yang tersimpan sebelumnya).

“Pemikiran bertemu pemikiran dengan lewat akal. Guru harus membawa banyak fakta ke proses pembelajaran sehingga dengan fakta yang disajikan tersebut, dengan penggunaan indra, hingga sampai ke otak. Walaupun memang semuanya bergantung pada objek pembelajarannya,” terangnya.

Saat mengajar, jelas Ustadz Rahmat, semua yang terlibat harus mampu menggunakan semua indra untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang dihadirkan. Indra akan memahami fakta-fakta yang ada, baru kemudian diberi *ma’lumat* atau memang sebelumnya sudah diberikan *ma’lumat*.

“Untuk pembelajaran sejarah, tidak cukup dengan cerita, bisa dioptimalkan dengan menggunakan gambar ataupun video,” jelas Ustadz Rahmat mencoba memberi penekanan pada bagaimana menyajikan metode TF dalam pembelajaran.

Metode khas berikutnya adalah konsep pengembangan materi dengan metode 5i. Menurutnya, metode 5i ini meliputi internalisasi, koreksi, substitusi, adisi, dan fiksasi.

Metode internalisasi adalah bagaimana guru mampu memberikan

semua materi yang diberikan dengan menginternalisasi dengan nilai-nilai Islam sehingga siswa pada akhirnya memahami bahwa semua materi pembelajaran sangat berkaitan dengan nilai-nilai Islam.

Metode koreksi diberlakukan pada bahan pembelajaran yang tidak sesuai dengan akidah Islam, terutama pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), ilmu pengetahuan alam (IPA) terutama pada materi bagian asal muasal kehidupan dan teori evolusi, ilmu pengetahuan sosial (IPS) utamanya pada materi sejarah nasional dan umum.

Metode substitusi digunakan untuk menggantikan materi-materi pembelajaran yang tidak lagi dapat dipertahankan mengingat tidak sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dan Insantama. Sementara itu, metode yang berupa penambahan materi oleh karena kandungan materi lama dipandang tidak lagi memadai, yakni untuk materi tsaqafah Islam sebagai kurikulum muatan lokal merupakan metode adisi. Dan metode terakhir, yaitu metode fiksasi merupakan metode mempertahankan materi yang sudah ada oleh sebab dinilai telah memadai.

“Guru ditantang untuk bagaimana menerapkan metode 5i ini dalam setiap proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Mungkin, awal-awal perlu penyesuaian, namun setelah itu guru akan terbiasa melakukannya. Dengan metode 5i ini sudah menunjukkan kekhasan Insantama yang tidak akan ditemui di sekolah lainnya,” ujar Ustadz Rahmat dengan yakin.

Ustadz Rahmat yang sekarang ini mendapatkan amanah menjadi dosen di perguruan tinggi terkemuka di Kota Bogor, mengungkapkan penjelasan lanjutan terkait dengan metode *quantum teaching* (QT).

“Metode kekhasan Insantama yang terakhir ini boleh jadi sudah juga diterapkan sekolah lainnya, yaitu metode QT. Yang berbeda mungkin dalam tataran teknis dan eksekusi akhir karena di Insantama semuanya selalu dikaitkan dengan nilai-nilai Islam,” terangnya.

### Sudah On The Track

Bagaimana Insantama menghadapi perubahan kurikulum yang sudah beberapa kali berganti? Menjawab pertanyaan ini, Ustadz Rahmat menyampaikan bahwa pendidikan

itu terkait dengan kurikulum, materi yang diajarkan, dan juga metode pembelajaran yang diterapkan. “Secara konten tetap sama walaupun kurikulum berbeda-beda, hanya istilahnya saja yang berubah,” ungkapnya.

Menjawab pemberlakuan Kurikulum Merdeka sekarang ini Ustadz Rahmat pun mengatakan, Kurikulum Merdeka yang menuntut siswa untuk merdeka belajar seperti halnya itu-itu saja. Yang berbeda terkadang hanyalah masalah teknis saja.

Insantama dari awal sudah mempraktikkan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang kalau sekarang disebut dengan merdeka belajar. Bagaimana cara membentuk siswa yang berkarakter, Insantama dari dulu juga sudah melakukan itu.

“Artinya apa? Perubahan kurikulum tidak akan mendatangkan kesulitan bagi Insantama karena memang Insantama selangkah lebih maju daripada kurikulum-kurikulum yang ada. Pengalaman yayasan menghadapi kurikulum hingga ke Kurikulum Merdeka sekarang ini tidak menghadapi kesulitan yang berarti. Tinggal ubah *dikit-dikit*. Ibarat naik mobil, tinggal belok kanan, belok kiri. Sama saja,” jelasnya.

Ustadz Rahmat juga senantiasa menjaga agar kurikulum yang berlaku di Insantama selalu islami dan jangan sampai mengarah pada sekularisme.

“Kita tidak boleh mengikuti pendidikan yang mengarah pada sekuler, karena kita memang umat Islam, umat yang Allah SWT telah ridhai dengan penetapan syariah-Nya. Insyaallah, Insantama sudah berada pada jalur yang benar, sudah *on the track*,” ujarnya memberikan pernyataan tegas dan meyakinkan terkait dengan keunggulan konsep pendidikan yang sudah diadopsi dari awal Insantama berdiri.

Di akhir obrolan, ia menyempatkan diri menyampaikan pernyataan yang bisa menginspirasi bagi siapa pun yang membaca dan memahaminya, “Ilmu adalah cahaya. Oleh karena itu, berbahagialah orang yang memberi ilmu dan orang yang menuntut ilmu. Karena dia akan menjelma menjadi cahaya.” Masyaallah, *tabarakallah*. [] **NH Tono**



Pembukaan Insantama Cup, sekarang disebut Inteens.



Kegiatan Permata 2009.



Upacara Senin.



Lapangan sempit, tetap asik.



Persiapan Team building.



Dewan juri Lomba Baris Berbaris (LBB).



Tarik tambang pada Insantama Cup.



Visiting di Sringanis, 2010.

11/02/2010

Tahun 2007 SMPIT Insantama mulai dibuka. Sebagian dari siswa angkatan pertama SMPIT Insantama adalah lulusan angkatan pertama SDIT Insantama.

Mengawali pembelajaran dengan 21 siswa, 1 staf tata usaha dan 3 guru. Ketiga guru tersebut Nono Hartono (merangkap kepala sekolah), Hasan Mulyono Guro dan Euis Rachmawaty.

Sebagaimana awal pendirian SDIT Insantama, SMPIT Insantama melangkah dengan keyakinan terhadap konsep pendidikan dan dukungan masyarakat; dari satu kelas yang satu atap dengan unit SDIT. []



Kepanduan pertama.



Ngeliwet Pandu Insantama.



## 24 Tahun Insantama

Pada 20 Mei 2025 SIT Insantama genap berusia 24 tahun. Ini merupakan daur kedua kiprah sekolah dalam menyemarakkan dunia pendidikan, bersamaan dengan telah tersebarnya cabang di 22 kota se-Indonesia.

Maka perlu sebuah momen untuk mengapresiasi rasa syukur yang bisa dirasakan oleh berbagai pihak yang telah kebersamai Insantama hingga di hampir seperempat abad ini.

Untuk itu kami persembahkan Event 24 Tahun Insantama sebagai bagian khidmat kami bagi pendidikan.

### Rangkaian Kegiatan:

- 1 Penyusunan Buku 24 Tahun Insantama**  
Maret 2024 - Maret 2025
- 2 Donor Darah**  
30 September 2024
- 3 Jambore Nasional Insantama**  
Oktober - Desember 2024
- 4 Santunan Anak Yatim**  
8 Februari 2025
- 5 Bazar Sembako Murah**  
1 Maret 2025
- 6 Lomba Gagasan Kreatif**  
27 April 2025
- 7 Reuni Akbar**  
18 Mei 2025
- 8 Tasyakuran Akbar dan Insantama Expo**  
20 Mei 2025
- 9 Family Gathering**  
9 September 2025

*Dukung dan  
Sukseskan!*



**Terima kasih kepada donatur dan sponsor  
yang telah mendukung program ini.**

Bagi Ayah Bunda, dan segenap pihak yang ingin menjadi donatur atau sponsor di kegiatan 24 Tahun Insantama, dapat menghubungi:

☎ 0815 8543 7080 (Diki Arta)    ☎ 0858 8282 6120 (Adi Hidayat)



Foto bersama peserta terbaik pelatihan presentasi bersama pemateri.

## Enam Peserta Terbaik dalam Pelatihan Presentasi

Dari 124 siswa kelas X SMAIT Insantama yang mengikuti pelatihan presentasi (berbicara di hadapan orang banyak untuk menyampaikan suatu gagasan, ide, materi), tersaringlah enam peserta terbaik dalam praktik sebagai pembicara yang terdiri dari tiga ikhwan dan tiga akhwat, Jumat (2/8/2024) di Aula Muhammad Naufal Syauqi, SIT Insantama, Kota Bogor, Jawa Barat.

Ikhwan yang terpilih adalah Hamizan Ihsamuddin Zulhildi Irwanto, Muhammad Hafizh Pratama, dan Arshad Ghazalah Nurizwan. Sedangkan dari pihak akhwat yang terbaik adalah Raihanah Zulfa Rasyidah, Nafisah Hamidah, dan Aisyah Dwining Mumpuni.

### Proses Jadi Pemimpin

Dalam sambutannya, penanggung jawab acara Cich Yuningsih Irawan menyatakan, acara ini bertujuan untuk membantu siswa-siswi menemukan cara untuk mampu berbicara di depan umum, bagaimana mengatasi demam panggung,

dan mampu merancang makalah presentasi melalui aplikasi Microsoft PowerPoint yang efektif, mudah dipahami dengan baik oleh audien, sebagai proses dan bekal menjadi pemimpin *ansharullah*.

Pasalnya, jelas Cich, tidak serta-merta seseorang dapat menjadi pemimpin tanpa adanya persiapan. Layaknya berlian yang perlu dipoles agar mencapai keindahan, begitupula dengan siswa-siswi Insantama, diperlukan proses nyata agar dapat menjadi pemimpin yang mumpuni.

“Antum sebagai pemimpin yang akan membawa perubahan harus menguasai bagaimana caranya berbicara di depan umum, yang dikenal dengan *public speaking* (berbicara di depan umum). Di pelatihan ini antum belajar memecah rantai gajah. *Public speaking* bukan hanya tentang berbicara, tetapi juga bagaimana caranya menjadi pendengar yang baik. Di sini diasah agar siap untuk menebar cahaya-cahaya kebaikan saat antum berada di tengah-tengah umat,”

sambung guru bahasa Indonesia SMAIT Insantama tersebut.

Adapun para narasumber pemberi materi pelatihan presentasi dalam kesempatan tersebut merupakan alumni SMAIT Insantama. “Di kesempatan ini kita kedatangan tamu istimewa yang berasal dari alumni, mereka memberikan materi singkat tentang *public speaking*,” jelasnya.

### Materi Singkat

Dalam kesempatan tersebut, Alumni Angkatan Ke-5 SMAIT Insantama Faqih Muhammad Arif menyatakan salah satu *softskill* (keterampilan lunak) yang paling dicari saat ini adalah *public speaking*.

Selain itu, mahasiswa S2 Institut Pertanian Bogor (IPB) tersebut menyampaikan manfaat keterampilan berbicara di muka umum.

“Manfaat *public speaking* di antaranya, mampu meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan *value* diri, membangun koneksi lebih luas, dan bisa menumbuhkan *skill* kepemimpinan,” katanya.



Faqih Muhammad Arif, memaparkan materi tentang manfaat *public speaking*.

Sedangkan Alumni Angkatan Ke-10 SMAIT Insantama Fauzan Adhim Suparno, mengingatkan pentingnya memiliki ilmu dan hasrat untuk belajar bagi seorang pemimpin agar dapat menjadi pemimpin.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung tersebut kemudian mengutip perkataan dari Presiden Ke-35 Amerika Serikat John F. Kennedy, "*Leadership and learning are indispensable to each other* [seorang pemimpin tidak akan dapat memimpin jika tidak memiliki ilmu dan hasrat untuk belajar]."

Salah satu ilmu yang penting dimiliki seorang pemimpin adalah ilmu menyampaikan gagasan, salah satunya melalui presentasi.

"Jika kita ingin bisa berbicara layaknya seorang pemimpin, tentunya harus mempersiapkan diri dengan



Muhammad Hafizh Pratama sedang presentasi.



Nadindra Aliya Putri, alumni angkatan ke-12.

matang sebelum berbicara, fokus pada saat berbicara, dan mengevaluasi diri setelah berbicara," tuturnya.

Salah satu aplikasi pembuat makalah yang umum digunakan adalah aplikasi PowerPoint. Untuk itu, para peserta pelatihan harus mampu juga menggunakannya.

"PowerPoint perlu dikemas dengan menarik agar nyaman dipandang. Sebuah (makalah) PowerPoint seharusnya hanya berisikan poin-poin saja, agar saat kita presentasi, kita tidak hanya membaca apa yang terdapat dalam PowerPoint, namun juga perlu mengembangkan sendiri," terang Hafidh Rasyid Prawira, alumni angkatan 12, yang kini tengah menimba ilmu Universitas Indonesia (UI).

Sedangkan alumni angkatan ke-12 lainnya yang juga kini menjadi mahasiswa UI, Nadindra Aliya Putri Savuwan mengatakan, dasar dari *public speaking* adalah kepercayaan diri.

"Jika dari dalam diri kita sendiri tidak ingin berkembang untuk percaya diri, pasti sampai kapan pun kita tidak akan berhasil. Maka kepercayaan diri merupakan dasar dari pengembangan diri selanjutnya," tuturnya.

Ia juga menegaskan, presentasi itu intinya menyampaikan pesan dan bagaimana mengemas pesan itu agar benar-benar sampai kepada pendengar. Kuncinya adalah percaya diri, kalau sudah dapat kuncinya, perbanyak latihan. Lakukan secara perlahan.

"Jika kalian ada kemauan dan mau meng-*upgrade* diri, pasti bisa!" jelasnya.

Sedangkan Annisa Citra Dhiyaahaqqi,

alumni angkatan ke-11, memberikan tips menjadi pembicara yang baik ketika menyampaikan presentasinya.

"Perlu menguasai materi yang dipaparkan, selalu perhatikan waktu, berusaha untuk improvisasi, dan yang paling penting jangan panik, *enjoy the show!*" tutur mahasiswa Institut Pertanian Bogor tersebut.

Adapun Fatimah Azzahrah, alumni SMAIT Insantama yang pernah mengenyam pendidikan di UIN Jakarta, menekankan untuk memperbanyak latihan guna mengurangi berbagai kesalahan yang terjadi saat presentasi.

"Saat *public speaking*, sering kali merasa gugup sehingga menimbulkan kesalahan-kesalahan yang tidak perlu, seperti terlalu banyak membahas hal-hal yang tidak penting, melakukan gestur tubuh yang aneh, dan menggunakan bahasa yang tidak dipahami orang lain. Kesalahan umum seperti ini juga kerap disebabkan oleh kurangnya latihan," jelasnya.

Ia juga mewanti-wanti para peserta pelatihan agar menyampaikan hal yang baik dalam setiap presentasinya. "Saat teman-teman sudah terbiasa berbicara di depan, apa yang kalian bicarakan itu pasti akan memengaruhi orang lain, maka bicarakanlah hal yang baik!" pesannya.

### Praktik Presentasi

Setelah sesi materi selesai, siswa kelas X diberi kesempatan praktik langsung untuk berbicara di depan teman-temannya. Peserta diberikan satu tema besar yang diminta mengambil satu subtema dari tema tersebut. Mereka membuat PowerPoint singkat di laptop yang disediakan panitia.

Selanjutnya secara bergiliran maju ke depan untuk mempresentasikan hasil dari pemikiran mereka masing-masing. Begitu seterusnya, hingga seluruh peserta mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan materi presentasi yang dibuatnya sendiri. Di akhir acara, terpilihlah enam peserta pelatihan terbaik. [] **Ahdati Warman**

## In-Tro Exhibition: Buru Ekskul di Tahun Ajaran Baru



Presentasi tim ekstrakurikuler futsal di In-Tro Exhibition SMAIT Insantama

Keriuhan melanda ruang aula sekolah, lantaran siswa berbalut pakaian coklat-coklat (pramuka) ramai berkumpul. Hari itu sungguh spesial. Tak seperti biasanya, aula yang bernama Muhammad Naufal Syaumi dipenuhi siswa yang secara kreatif melakukan aktivitas mempromosikan ekskul alias ekstrakurikuler, dimulai mendekor stand meja dengan pernak-pernik agar menarik, mempersiapkan tampilan presentasi, sampai dengan presentasinya, Sabtu (27/7/2024) di SIT Insantama, Kota Bogor, Jawa Barat.

Dalam acara yang bernama *In-Tro Exhibition: Demo Ekstrakurikuler* tersebut siswa diminta memilih bidang ekskul yang diminati setelah dipahami. Ini sebagai pembelajaran di luar KBM (kegiatan belajar mengajar) yang bersifat *life skill* (keterampilan hidup). Menjadi salah satu bekal selain akademik siswa di Insantama.

Tak kenal maka tak sayang. Dalam kegiatan ini segala jenis ekskul diperkenalkan satu-per satu oleh sebagian

siswa yang sudah ditunjuk berdasarkan kelompok jenis ekskulnya. Mereka tampil di panggung mempresentasikan bahkan mempraktikkan tentang ekskul yang ditawarkannya. Tak kurang dari 16 jenis ekskul yang ditawarkan kepada seluruh siswa. Berkatagori di bidang olahraga, bisnis, teknologi dan informasi, saintis, seni, keterampilan, dan kesehatan.



Demo ekskul beladiri

Siswa akan memilih ekskul sesuai hasratnya masing-masing. Senada apa yang disampaikan pembina

kegiatan ini, Ditto Alfaridzi. "Silakan pilih ekskul sesuai dengan *passion* masing-masing," ungkapnya dalam sambutan acara tersebut di hadapan seluruh siswa yang akan memilih.

Bagi siswa kelas XI dan XII mereka sudah menyicipi ekskul di Insantama sesuai pilihannya di tahun sebelumnya. Sementara bagi kelas X, ini hal yang baru. Namun, seluruh siswa dapat kembali memilih atau berpindah ekskul ketika sudah setahun, tepatnya di tahun ajaran baru.

### Ekskul Sudah Berjalan

Sabtu (3/8/2024) memasuki Agustus yang masih hangat-hangatnya di tahun ajaran baru. Tak ada satu pun siswa dibiarkan tanpa memilih ekskul. Di awal, ananda sudah diminta kesediaannya dengan mengisi formulir, memilih salah satu ekskul pilihannya yang disebut ekskul *wajib pilihan*.

Kini kegiatan ekskul sudah berjalan setiap Sabtu, di jam sekolah pukul 9.10 WIB usai istirahat KBM sampai menjelang shalat Dzuhur 11.50 WIB di setiap pekannya, sebagai program sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa Insantama.

Di lain kesempatan, menurut Dimas salah seorang siswa kelas XII yang sudah tiga tahun menjalankan aktivitas ekskul, bahwa kegiatan tersebut harus diterima sebagai pembelajaran dan menyenangkan, "ikuti saja, insyaallah ada pelajaran yang bisa diambil, suasana itu

menyenangkan."

Sekolah sudah menyediakan berbagai sarana yang diperlukan untuk keberlangsungan kegiatan. Serta mampu menghadirkan pelatih profesional atau berpengalaman yang secara khusus untuk kebutuhan ekskul. Adapun ruangan maupun lapangan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini sudah diatur sedemikian rupa untuk memudahkan aktivitas berjalan.

Selain itu, terkadang siswa berlatih ke luar atau membuat penyesuaian baru dengan membuat proyek yang dilakukan di luar sekolah. Tak segan meski dana yang dikeluarkan cukup menguras anggaran, namun untuk pembelajaran, itu adalah hal penting yang sudah diperhitungkan ketika di awal tahun ajaran baru. Tiap kegiatan berjalan baik di dalam atau diluar, selalu didampingi oleh guru penanggung jawab yang terlibat secara langsung di tempat.

Selain menyalurkan minat dan bakat, kegiatan ekskul pun bertujuan menghantarkan ananda kepada jiwa kepemimpinan yang *ansharullah*.

"Kami guru di sekolah tentu punya harapan besar terkait pilihan ananda. Tak lain dan tak bukan adalah apa pun minat dan bakat yang ananda semua pilih, jadikanlah minat dan bakat tersebut sebagai bekal ananda untuk menjadi pemimpin *ansharullah*," ujar Rani Turaningrum, Penanggung Jawab Umum Ekskul. [] **Sonny Lazuardi**

# SISWA KELAS XII, FOKUS MERAIH TARGET!



Siswa kelas XII memiliki *project* besar yaitu studi manajemen pembangunan di Jepang dan Brunei Darussalam, khususnya terkait penanganan kedua negara tersebut terhadap isu *global boiling* yang tengah melanda dunia.”

Winda, gugus tugas LKMA 2024

Bukan berarti di kelas-kelas sebelumnya tidak fokus, siswa kelas XII SMAIT Insantama mesti lebih fokus lagi dalam meraih targetnya. Hal itu setidaknya disampaikan beberapa siswa kelas XII, salah satunya adalah Syahmi, siswa kelas XII MIPA 2 SMAIT Insantama.

“Ana sekarang sudah kelas XII sehingga ana harus lebih fokus karena banyak target yang harus dicapai,” ujarnya, Sabtu (27/7/2024) di SIT Insantama, Kota Bogor, Jawa Barat.

Syahmi mengaku, dirinya punya target meningkatkan nilai akademik di semester 5 agar bisa masuk ke dalam daftar siswa *eligible* (siswa yang memenuhi kriteria untuk mengikuti Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi/ SNBP) sehingga bisa masuk perguruan tinggi negeri tanpa tes dan suksesnya LKMA 2024 Thrive to Japan Next to Brunei.

“Untuk meraih target itu, ana mengikuti bimbingan belajar dan menggunakan laptop untuk belajar mandiri serta mencari pihak yang dapat mensponsori LKMA. Bismillah ana bisa!” ujarnya optimis.

Memang, kelas XII dihadapkan pada target-target yang lumayan banyak di semester baru ini. Bagaimana tidak, di hadapan mereka bukan hanya KBM biasa serta ujian sekolah, tetapi juga ada target lebih jauh yaitu bersaing untuk mendapatkan kursi di jatah siswa *eligible* yang menjadi peluang diterima di Perguruan Tinggi melalui jalur nilai rapor.

SM Pertiwiguno yang kerap disapa Pak Uno, Kepala Sekolah SMAIT Insantama pun kerap memberikan arahan-arahan baik kepada orang tua maupun kepada siswa untuk suksesi kelas XII masuk perguruan tinggi bekerja sama dengan salah satu lembaga bimbingan belajar di Kota Bogor.

“Kami merancang berbagai kegiatan bagi siswa kelas XII yaitu tes diagnostik dan potensi akademik, seminar hasil tes diagnostik dan potensi akademik, seminar bedah mapel rumpun jurusan perguruan tinggi (PT), seminar sistem SNBP dan SNBT, seleksi pejuang PT dan konsultasi, *try out* UTBK dan konsultasi dan lain-lain” jelasnya, saat memimpin rapat perdana dengan orang tua siswa pada Sabtu, 27 Juli 2024.

Di samping itu, puncak pembinaan kesiswaan pun akan digelar di semester 5 ini, tepatnya bulan November 2024 yaitu Latihan kepemimpinan dan Manajemen Tingkat Akhir (LKMA) 2024.

“Siswa kelas XII memiliki *project* besar yaitu studi manajemen pembangunan di Jepang dan Brunei Darussalam, khususnya terkait penanganan kedua negara tersebut terhadap isu *global boiling* yang tengah melanda dunia,” ujar Winda, selaku gugus tugas LKMA 2024.

Maka, jelas Winda, siswa kelas XII perlu mempersiapkan segala sesuatunya seperti berkorespondensi dengan kampus atau instansi di Jepang dan Brunei terkait rencana kunjungan mereka, melakukan *fundraising* sebagai cara mereka mendapatkan dana, latihan presentasi, dan lain-lain. [] **WW**

# Awalnya Menolak, Aliya dan Najwa Jadi Ketua Asrama

**“Satu hal yang pasti, jadi termotivasi buat jadi struktur sistem beregu. Karena ini tantangan dan peluang yang luar biasa menurut ana,”**

Awalnya menolak, Aliya Zahra bersedia dikukuhkan menjadi Qaidah Saqqah (Ketua Asrama Putri) Kelas XII dan Najwa Azzahra sebagai Qaidah Saqqah Kelas XI, Ahad (4/8/2024) dalam pengukuhan sistem beregu di awal semester genap Islamic Boarding School (IBS) di Auditorium SIT Insantama, Kota Bogor, Jawa Barat.

“Awalnya ana sempat menolak karena merasa belum patut jadi panutan, tapi pada akhirnya menerima karena berpikir mungkin ini jalan yang lebih baik bagi diri sendiri dan juga teman-teman,” ujar Aliya, Siswa Kelas XII.3.

Terkait tupoksi *qaidah saqqah* sendiri, menurut Aliya, masih umum, butuh rincian penjelasan tupoksi, bagaimana cara membangun kebiasaan baik dan berusaha menghilangkan kebiasaan buruk, sedikit demi sedikit.

“Satu hal yang pasti, jadi termotivasi buat jadi struktur sistem beregu. Karena ini tantangan dan peluang yang luar biasa menurut ana,” jelasnya.

Senada dengan Aliya, Najwa juga awalnya tidak mau karena merasa belum mampu. “Awalnya memang enggak mau, belum berani. Tapi diyakinkan lagi, buat jadi lebih baik lagi, ada motivasi untuk menjadi lebih baik lagi untuk diri sendiri dan teman-teman juga. Merasa belum mampu karena masih ada rasa segan ke teman-teman untuk mengingatkan, tapi insyaallah tetap tersampaikan pesannya lewat *muaddibah* (pendidik) atau diri sendiri,” ujar siswa kelas XI.4 tersebut.

Adapun sistem beregu yang ada di IBS Insantama akhwat di antaranya adalah *qaidah saqqah* (ketua asrama), *amirah ghurfah* (ketua kamar) dan *raisah qism* (ketua regu). Dalam menjalankan tugasnya, *amirah ghurfah* selain diayomi, diarahkan dan dikontrol oleh wali kamarnya, dia tidak bekerja sendiri. Akan tetapi dibantu oleh dua orang *raisah qism*, yang masing-masing membawahi satu *qism* (regu). Satu *qism* biasanya beranggotakan tujuh sampai delapan orang.



Rangkaian Pengukuhan Sistem Beregu IBS Insantama Bogor.

## Langsung Menerima

Berkebalikan dengan Aliya dan Nazwa, Emira Husna Shalihah Ramadhani yang dikukuhkan menjadi Amirah Ghurfah (Ketua Kamar Putri) Shofiyyah langsung menerima amanah tersebut.

“Ana mau dan bersedia menjadi *amirah* karena sudah ada pengalaman jadi *amirah* sebelumnya. Selain itu juga karena adanya *support* (dukungan) dari teman-teman yang mereka juga siap bekerja sama. Kendala jadi *amirah* itu ya, kadang dari teman-teman masih ada lalai,” jelas siswa kelas X.5 tersebut.

Ia juga mengapresiasi acara pengukuhan ini. “Menurut ana agenda pengukuhan sistem beregu ini bagus ada karena dengan itu ada penjelasan piket kamar dan asrama, kita jadi paham bagaimana caranya kamar rapi dengan waktu buang terbatas. Karena ada sebagian orang yang lalai yang menghambat orang untuk melakukan aktivitas piket,” pungkasnya. [] Mila Sari



# Ayra Pertanyakan Peran Ayah

“

Bagaimana seharusnya peran ayah agar anak perempuan tidak kekurangan kasih sayang dan meminta perhatian kepada yang bukan mahramnya?”



Siswa Kelas XII Ayra Alifa mempertanyakan peran ayah agar anak perempuan tidak kekurangan kasih sayang dan meminta perhatian kepada lelaki bukan mahram.

“Bagaimana seharusnya peran ayah agar anak perempuan tidak kekurangan kasih sayang dan meminta perhatian kepada yang bukan mahramnya?” ujarnya dalam acara pelatihan *Nizhamul Ijtima'i (Sistem Pergaulan Pria-Wanita)*, Ahad (11/8/2024) di Aula Muhammad Naufal Syaqui, SIT Insantama, Kota Bogor, Jawa Barat.

Mendengar pertanyaan tersebut, Konselor Bimbingan dan Konseling Putri Ria Angelina, M.Pd.Kons dengan sigap menjawab. “Iya benar, ayah mempunyai peran yang amat penting dalam membersamai anaknya terutama anak perempuan,” jelas pendiri Angel's Counseling, Consultation (ACC) tersebut.

Menurutnya, ketika anak kehilangan kasih sayang ayah, maka umumnya anak

akan keluar dari batasan yang sudah diatur dalam Islam. Ini terjadi karena anak tidak mendapatkan pengarahan yang dibutuhkan dari sosok ayah sehingga mereka belajar bertahan hidup sendiri. Kondisi ini dapat menyebabkan masalah di antaranya adalah pergaulan bebas.

“Maka dari itu kita harus benar-benar memahami batasan-batasan dalam Islam sehingga kita sebagai remaja tidak salah langkah,” ujarnya di hadapan santri ikhwan dan akhwat Islamic Boarding School (IBS) Insantama.

Dalam kesempatan tersebut, Kak Putri, begitu sapaan akrabnya, juga menyampaikan bagaimana Islam memberikan batasan-batasan pergaulan ikhwan dan akhwat. Mulai dari cara berpakaian, interaksi, dan aktivitas-aktivitas yang seharusnya tidak dilakukan.

Ia juga menegaskan, salah satu aktivitas yang tidak boleh dilakukan adalah berpacaran. Karena, berpacaran

merupakan aktivitas mendekati zina.

Kemudian, ia pun membacakan Al-Qur'an surah al-Isra ayat 32, yang artinya: “Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.”

“Zina yang pertama akan berlanjut kepada zina-zina selanjutnya, maka dari itu kita harus bisa menjaga diri baik ikhwan maupun akhwat,” tegas Kak Putri.

Suasana pelatihan terlihat hidup karena Kak Putri tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga terjadi tanya jawab dengan para peserta.

“Penyampaianya seru dan mudah dimengerti, sangat bermanfaat dan mengingatkan kita kembali bagaimana seharusnya pergaulan dalam Islam itu,” tutur Amatullah Qanita, Siswa Kelas XII. [] Rizka Dara



Doa Bersama Hezarven;

# Kuatkan Azzam, Langitkan Tekad

*“Ware-ware, Hezarven thrive to Japan, next to Brunei seize the day, to carve the way dekiru, dekiru, dekiru Allahu Akbar, ikuzooo!!”*

Latihan Kepemimpinan dan Management Tingkat Akhir (LKMA) merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap kelas XII SMAIT Insantama Bogor. Negara yang dituju untuk pelaksanaan LKMA berbeda-beda, sesuai kesepakatan angkatan masing-masing.

Tahun ini, sebanyak 117 santri Angkatan 13 “Hezarven” SMAIT Insantama Bogor merencanakan kunjungan ke Japan Next to Brunei pada November 2024 mendatang. Kunjungan ini merupakan bagian dari program LKMA dengan praktik langsung merealisasikan sebuah proyek kunjungan ke luar negeri, salah satunya untuk mempelajari cara mengatasi *global boiling* (perebusan global), level yang lebih parah ketimbang *global warming* (pemanasan global).

Islamic Boarding School (IBS) SMAIT Insantama Bogor menerapkan pendidikan Islam terpadu. Santri dididik dan dibina dalam lingkungan budaya pesantren agar memiliki bekal kepribadian yang kuat saat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

IBS senantiasa mendidik dan membina para santri dengan empat fungsi *boarding* (asrama) yakni fungsi

tsaqafah, fungsi *living* Islam, fungsi kejamaah dan fungsi kejuangan.

Waktu terus berjalan, kegiatan LKMA semakin mendekati hari H. Persiapannya semakin dipermantap, data-data administratif termasuk paspor telah disiapkan. *Fundraising* (penggalangan dana) terus digencarkan.

Setiap kesempatan tidak mereka lewatkan untuk berjualan baik di sekolah, di *boarding* juga di luar lingkungan sekolah termasuk di Alun-Alun Kota Bogor. Di *boarding* mereka menjual berbagai makanan dan minuman bagi santri *boarding*. Di antaranya adalah cireng, *milkshake*, Mie Gacoan, susu Mbok Darmi, es krim Mixue, dan lain-lain.

Di tengah kesibukan mereka mempersiapkan LKMA, ketaatan jamaah dan individu terus mereka eratkan, ibadah wajib dan sunah terus mereka kokohkan, doa-doa terus mereka langitkan.

Sudah menjadi kebiasaan baik di IBS Insantama, para santri kelas XII mengajak seluruh santri *boarding* untuk berdoa bersama demi kelancaran kegiatan LKMA.

Seperti halnya malam ini, 3 Agustus 2024 pukul 19.30 WIB, adzan Isya berkumandang, para santri bersiap, sebagian mendengar dan menjawab adzan, sebagian memperbaharui wudhu sebelum shalat Isya berjamaah dengan tertib dan khusyuk diselenggarakan di

Masjid Pendidikan Insantama (MPI).

Setelah shalat Isya berjamaah selesai, Muhammad Zaydan Sayyid Farras santri kelas XII, melalui mikropon masjid lantai 2 mengajak seluruh jamaah berdoa bersama di Masjid MPI lantai 2 ikhwan dan lantai 3 akhwat.

*“Ware-ware, Hezarven thrive to Japan, next to Brunei seize the day, to carve the way dekiru, dekiru, dekiru Allahu Akbar, ikuzooo!!”* pekikan jargon LKMA angkatan 13 membakar semangat bagi angkatan mereka sendiri dan adik-adik kelas yang menyaksikannya.

Semuanya pun berdoa bersama agar LKMA yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan berkah.

Adik-adik kelas merespons positif kegiatan ini. Salah satunya seperti disampaikan Khansa siswi kelas X.5 Nadiatus Syifa. “Kereen, karena kita tuh saling mendoakan, hari ini kita mendoakan kakak kelas, besoknya kita akan didoakan oleh adik kelas. Jadi kebiasaan baik di IBS Insantama,” ujarnya kepada *Kabar Insantama*.

Bahkan ada juga yang menyatakan ingin segera ikut LKMA juga. “Jadi *pengen* cepat-cepat LKMA, namun di sini kita sadari lagi butuh proses yang panjang bisa sampai di titik itu,” komentar Raysha Putri Andriani, Siswi Kelas X.4, kepada *Kabar Insantama*.

[] Siti Hawa

## Kalimatu Tarhib bersama IBS Insantama

Dalam sepekan pertama santri baru dan lama Islamic Boarding School (IBS) Insantama mengikuti kegiatan Kata (*Kalimatu Tarhib*) yang dilaksanakan setiap tahun ajaran baru untuk mengenal IBS dan berbagai kegiatannya.

Di 2024, Kata dimulai pada Selasa malam Rabu, 16 Juli sampai 21 Juli 2024 bersama Mudir 'Aam (Pemimpin Umum) Buya Muhibbuddin.

Kegiatan diikuti oleh seluruh angkatan mulai dari tingkat satu sampai tingkat tiga. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Pendidikan Islam (MPI) lantai dua.

Tema kajian, pertama tentang adab ta'lim, menghargai ilmu dan mengambil pengalaman ulama. "Jika tidak tahu akan sesuatu maka tanyakanlah pada ahlinya, jika ilmu umum maka tanyakan pada yang ahli umum, jika ilmu agama maka tanyakan pada para kiai," ujar Buya Muhib, menyampaikan salah satu adab ta'lim.

Ia juga menyatakan, "Jangan pernah membenci guru karena jika kita sudah membenci guru maka ilmu tersebut tidak akan masuk."

Lebih jauh ia menyatakan, "Kita harus

banyak-banyak mengkaji ilmu. Enggak boleh memilih-milih ilmu. Kebencian itu akan merembet ke ilmu, padahal ilmu enggak salah apa-apa."

Dilanjut Rabu malam Kamis bersama Mudir Tanfidziy IBS Gus Chairul Anas, Lc. Dalam kesempatan tersebut Gus Choi, begitu sapaan akrabnya, menyatakan santri haruslah mencintai Allah dan memenuhi hak Allah dengan cara menaati segala perintah dan menjauhi larangan-Nya, maka Allah akan memenuhi kebutuhanmu.

"Kita tidak boleh mengalah kepada hawa nafsu kita," tegasnya.

Salah seorang peserta menyampaikan apresiasi atas kegiatan yang berlangsung pada Rabu malam Kamis tersebut.

"Alhamdulillah, karena Gus Choi pembawaannya seru banget, jadi fokus banget deh *merhatiinnya*. Apalagi karena *ditemenin* muaddibah yang baik hati, jadi semangat *puol*," kata Zahra, Siswa Kelas XII MIPA 3.

Esoknya, narasumber kegiatannya masih Gus Choi. Tema bahasanya seputar bekal menjadi santri yang tangguh, kuat dan tahan banting ketika berada di *boarding*.

Dalam kesempatan tersebut, Gus Choi juga menjelaskan para santri selama di IBS akan dididik menjadi santri yang berkepribadian Islam dan bertsaqafah Islam.

Jumat malah Sabtu, Buya Muhib kembali tampil. Dalam kesempatan tersebut ia menyatakan Allah memuliakan orang-orang yang berilmu. "Allah memuliakan orang-orang yang berilmu, maka dari itu kita harus semangat dalam menuntut ilmu," ajaknya.

Menuntut ilmu itu, jelas Buya Muhib, harus dengan niat yang kuat supaya tidak terasa berat dan agar tetap semangat dalam pembinaan pendidikan.

Sabtu malam Ahad, acara dilanjutkan dengan membahas rancangan program kerja kurikulum bersama Ustadz Julianto, Muaddib (Pendidik) IBS Insantama.

Ahad malam Senin, acara penutupan. Sebelum penutupan, dilaksanakan agenda kajian tentang fikih shalat. Santri ikhwan dibimbing Buya Muhib, sedangkan santri akhwat bersama Mudir Keakhwatan/Muaddibah Empat Fatimah. [] **Sasmita**



### Dapatkan Official Merchandise Insantama

Diskon khusus untuk Civitas Academia Insantama, kegiatan unit, kerja sama, dll.

scan untuk order




[intam.link/merchandise](https://intam.link/merchandise)



# PPKG 2024, Pelatihan SDM Tenaga Kependidikan Rasa Lemhannas

"Alhamdulillah, luar biasa, *manstap... mantap... manstap.*"

"Masyaallah, *tabarakallah... sae pisan.*"

"Baguuus, *muaaaanstap... overall.*"

"Masyaallah, keren, *jazakallah* atas ilmunya."

I tu merupakan empat contoh dari sekian banyak tanggapan peserta PPKG 2024 via WA dan form evaluasi yang dikirimkan kepada panitia yang semuanya bermakna positif. Ungkapan rasa syukur dan kepuasan yang luar biasa dari para peserta atas terselenggaranya Program Pengembangan Kepemimpinan Guru (PPKG) 2024.

PPKG adalah program standarisasi dan *upgrade* (peningkatan) SDM tenaga kependidikan (guru kelas dan mata pelajaran) yang secara khusus diselenggarakan Direktorat Sumber Daya Manusia -Yayasan Insantama Cendekia dalam rangka mempersiapkan dan menyongsong ajaran baru 2024-2025.

Program PPKG 2024 diselenggarakan sebagai bentuk perhatian serius pentingnya meningkatkan profesionalisme SDM sebagai upaya meningkatkan mutu, kualitas dan kompetensi para pendidik dalam mengurus (*ri'ayah*), membimbing (*coaching*) dan mendampingi generasi para juara dan calon pemimpin *ansharullah* (para penolong agama Allah).

Kegiatan PPKG 2024 yang diselenggarakan selama 4 hari (1-4 Juli 2024) mengambil tema *Terus Manata Diri Tak Henti Berprestasi* selaras dengan *tagline* Insantama *Inovasi yang Tiada Henti*.

SIT Insantama menyadari dan memahami bahwa mutu dan kualitas sumber daya manusia (SDM) akan sangat memengaruhi mutu dan kualitas pendidikan. Kualitas SDM tenaga pendidik sebagai lini utama unit pendidikan memegang peranan penting dan nyata dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas anak didik.

Standarisasi, penyegaran (*refresh*), dan penguatan konsepsi dan pemahaman tentang *dienuh* Islam, kepribadian (*syakhsyiyah*) Islam, problematika umat dan dakwah Islam menjadi materi utama untuk memantapkan diri para pendidik menjadi bagian dari solusi problematika yang dialami umat saat ini.

Penjabaran konsepsi SIT Insantama dalam menempatkan diri sebagai bagian dari umat yang berperan aktif dalam mempersiapkan generasi masa depan, menjadi salah satu materi penunjang dalam PPKG.

*Inspiring teacher* adalah materi profesional bagi para pendidik yang harus mampu mendampingi ananda (siswa) dalam berbagai kondisi terutama menjadi inspirasi dalam setiap aktivitas dan kegiatan mengajar dan belajar.

Dalam kehidupan keseharian, setiap SDM tenaga pendidik pasti menghadapi berbagai macam persoalan, baik berkenaan dengan persoalan pribadi, permasalahan keluarga maupun komunikasi dengan rekan kerja, atasan, dan bawahan.

Untuk itu dalam kegiatan PPKG 2024, Direktorat SDM menyiapkan resep khusus dan bekal materi berupa *Sukses*





Jajaran Yayasan Insantama Cendekia menjadi pemateri PPKG.



Peserta PPKG antusias.



Suasana penyelenggaraan PPKG yang berlangsung di ruang Auditorium SIT Insantama Bogor.

*Berkomunikasi dan Decicion Making Proses* yang lengkap dengan simulasi dan *sharing problem solving* nyata persoalan yang dialami dan dihadapi oleh para guru dan tenaga pendidik.

Berbagai bekal materi pelatihan, konsepsi pendidikan dan *problem solving* persoalan yang selama ini dihadapi oleh SDM tenaga pendidik sudah sedemikian rupa diberikan. Tidak kalah menarik dan merupakan materi premium dalam PPKG 2024 Direktorat SDM membekali tenaga pendidik dengan materi *family management*. Materi yang memberikan gambaran nyata bagaimana setiap SDM menynergikan kehidupan keluarga, pekerjaan dan tugas-tugas sebagai staf pegawai-tenaga pendidik di sekolah agar mampu menyelesaikan berbagai

macam persoalan dengan tuntas.

Materi *family management* menampilkan duet keluarga pendiri SIT Insantama yakni Ustadz Muhammad Ismail Yusanto dan Ustadz Muhammad Rahmat Kurnia sebagai narasumber. Ustadz Ismail membawakan materi dimulai dengan pertanyaan, "Apa yang dimaksud dengan keluarga sukses? Bagaimana mewujudkan keluarga sukses? Dan apa saja langkah yang dilakukan agar keluarga kita menjadi keluarga sukses?"

Begitu banyak cerita nyata pengalaman hidup dan berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh narasumber pada sesi *family management* mampu memberikan inspirasi dan gambaran kepada seluruh peserta agar semakin mantap dan istiqamah di jalan yang selama ini sudah dijalani.

Seluruh kegiatan PPKG 2024 diselenggarakan dengan jadwal yang padat dan disiplin waktu yang ketat, menyerupai kegiatan Lemhannas (Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia) bagi calon pemimpin dan kader bangsa. Dengan aturan tata tertib yang detail, acara ini memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya kedisiplinan dalam segala aspek untuk mencapai visi dan misi lembaga.

Keberhasilan PPKG 2024 menunjukkan komitmen yang kuat dari Yayasan Insantama Cendekia (YIC) dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan SDM tenaga kependidikan.

Partisipasi aktif dan kepuasan peserta menjadi indikasi bahwa program ini tidak hanya memenuhi harapan, tetapi juga memberikan inspirasi dan bekal nyata bagi para pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Semoga semangat dan ilmu yang diperoleh selama kegiatan ini dapat terus memberikan manfaat dan menginspirasi dalam mendidik generasi penerus para juara dan calon pemimpin masa depan. [] **Imam Bukhoiri**

## INSANTAMA TERNATE

## Kalahkan Mahasiswa, Siswi SMPIT Insantama Juarai Lomba



**A**isyah Yusria Hakima, Siswi Kelas VII SMPIT Insantama Ternate, meraih Juara Pertama Lomba Penulisan Esai Tingkat Pelajar SMA, Mahasiswa, dan Umum Sekota Ternate, Rabu

(10/7/2024) di Aula Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kota Ternate.

Dalam lomba yang berlangsung sejak 8 Juli tersebut, Aisyah mampu

menyisihkan 57 peserta lainnya yang umumnya adalah pelajar SMA dan mahasiswa. Hanya ada lima peserta ---termasuk Aisyah--- yang masih duduk di bangku SMP.

Ia tampil meyakinkan ketika mempresentasikan hasil tulisannya di depan dewan juri yang terdiri dari dua jurnalis senior Dr. Herman Oesman, M.Si. dan Mahmud Ici serta seorang akademisi Helmi H Yusuf, S.I.P., M.P.A.

Putri bungsu dari tiga bersaudara pasangan suami istri almarhum Suwono dan Dr. Sri Utami tersebut

mengangkat judul esai *Nilai-Nilai Islam yang Seharusnya Diambil oleh Generasi Muda dalam Tradisi Fere Kie (Manjat Gunung)* mendapat komentar pujian dari ketiga dewan juri.

Bahkan, menurut dewan juri, karya tulis Aisyah bisa dibukukan atau dibuat versi cerita pendek bergambar untuk dibaca anak-anak pelajar tingkat sekolah dasar.

Dewan juri pun meminta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Ternate membukukannya. [] **Hamzah el Ahmar**

## INSANTAMA KENDARI

## Literasi Digital, Pendidikan Karakter Anak Sesuai Zaman

**D**itanamkannya pendidikan literasi digital pada siswa, menurut Kepala SMPIT Insantama Kendari Dwi Putri Ayu Risky Anggun Lestari, merupakan bagian dari upaya melakukan pendidikan karakter pada anak yang sesuai dengan zamannya.

“Diharapkan menjadi pendidikan karakter pada anak yang sesuai dengan zamannya,” ujarnya di sela-sela acara *Literation Day*, Sabtu (27/7/2024) di SIT Insantama, Kendari, Sulawesi Tenggara.

Hal itu, menurutnya, sesuai dengan pesan Ali bin Abu Thalib ra yang mengatakan, “Didiklah anak sesuai dengan zamannya karena mereka hidup pada zamannya bukan pada zamanmu.”

Di era digital ini, jelasnya, tantangan buat generasi

penerus sangat besar pengaruhnya. Mereka harus dibekali dengan ketakwaan yang bisa didapat salah satunya dengan literasi, baik literasi digital maupun nondigital agar anak tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif.

“Termasuk tantangan teknologi digital seperti media sosial. Seorang akan lebih mudah terpengaruh ketika memasuki dunia maya apalagi anak remaja. Ananda harus memiliki filter yang kuat untuk menerima informasi bagi diri mereka,” tegasnya.

Usai acara, Direktur AlHazen School Kendari Evi Sultrina Zahri, selaku pemateri dalam acara tersebut, mengapresiasi kegiatan ini.

“Kegiatan ini sangat bagus. Apalagi dalam hal ini literasi tidak hanya media buku tapi



literasi digital. Kita tahu bahwa saat ini semua anak menggunakan media digital. Ketidapahaman dalam penggunaan media digital akan memberi dampak buruk. Sebaliknya pemahaman

yang baik bagaimana cara menggunakan media digital akan menunjang proses belajar anak,” ungkapnya kepada *Kabar Insantama*. [] **Nining Julianti**

## INSANTAMA CILEGON

**50 Lulusan SDIT Insantama Diwisuda**

Sebanyak 50 lulusan SDIT Insantama Cilegon diwisuda dalam acara *Insantama Special Moment (ISM): Tempa Diri Menjadi Muslim Sejati*, Sabtu (22/6/2024) di Hotel Forbis, Kota Cilegon, Banten.

Panggung acara dimeriahkan dengan berbagai penampilan siswa-siswi SDIT dan SMPIT Insantama Cilegon, untuk

menyelingi sesi sambutan-sambutan dan kesan pesan orang tua. Penampilannya berupa bela diri, pembacaan asmaul husna, menyanyikan lagu mars dan hymne Insantama, menyanyikan lagu daerah *Jereh Bu Guru*, drama langit dan bumi, musikalisasi puisi, dan juga tari saman.

Bukan hanya orang tua para wisudawan yang bangga, namun seluruh orang

tua murid dari kelas 1 SDIT hingga kelas 9 SMPIT dibuat dibangga dengan penampilan anaknya yang sudah berani tampil di panggung. Tak disangkal lagi, semua mata dan kamera hadirin tertuju pada panggung penampilan.

Suasana ISM berubah menjadi haru ketika beralih menuju puncak acara, yakni prosesi wisuda. Mulai dari pemberian medali bagi wisudawan-wisudawati, ikrar wisudawan, nasihat pendidikan, proses sungkeman kepada perwakilan orang tua peserta wisuda. Isak tangis dari para peserta wisuda, orang tua, serta guru-guru sayup-sayup mulai terdengar di ruangan aula hotel.

Setelah menyanyikan bersama lagu ISM 2024, setiap ibu memberikan buket bunga kepada anak tercintanya di panggung.

Peluk dan cium diberikan kepada wisudawan dan wisudawati. Disusul oleh pemberian kertas impian dari para ayah untuk menunjukkan dukungan mereka dalam mewujudkan cita-cita sang buah hati.

Tepuk bangga dan kepercayaan disampaikan kepada Ananda tercinta. Momen ISM diakhiri dengan bermusafahah, wisudawan dan wisudawati bersalaman serta memohon ridha dan doa kepada seluruh guru SIT Insantama Cilegon. [] **Farhatun**

## INSANTAMA BANDUNG

**ISM Pertama Para Juara**

Siswa angkatan pertama SDIT Insantama Bandung mengikuti prosesi wisuda kelulusan dalam acara *Insantama Special Moment (ISM) Pertama Para Juara*, Selasa (25/6/2024) di BBPP Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

Suasana mulai haru dan menegangkan ketika anak-anak lulusan kelas 6 dipanggil satu per satu untuk prosesi wisuda. Kemudian salah satu wakil dari kelas 6 yaitu Ghazy berpidato. Lalu, Wali Kelas 6 Firman menyampaikan nasihat guru.

Tidak hanya menasihati, ia juga membacakan sebuah puisi perjalanan anak

didiknya selama 6 tahun di Insantama dengan suka dan dukanya. Tangis para peserta wisuda pun mulai pecah meskipun sebaian dari mereka terlihat berusaha menahannya.

Peserta wisuda kemudian melantunkan lagu *Insantama Special Moment* dan lagu persembahan untuk orang tua mereka dengan judul *Karena Mereka*. Di akhir lagu mereka membawa dua tangkai bunga mawar dan diserahkan kepada kedua orang tua mereka masing-masing.

Tak terbedung suasana haru, orang tua dan anak saling memeluk dan menitikan air mata. Ditambah



dengan tampilan di layar, video yang menampilkan setiap anak kelas 6 mulai dari kecil hingga tumbuh dewasa, dengan orang tua mereka. Video di layar membuat orang tua dan anak semakin haru dan air mata semakin bercucuran.

ISM pertama para juara selesai dilaksanakan diakhiri dengan mengabadikan momen Bersama. Foto para siswa, orang tua guru, pengurus Yayasan, serta bagian penelitian dan pengembangan (RnD). [] **Eva Nafisa**

## INSANTAMA LEUWILIANG

## Pengawas SD Leuwiliang: Insantama Cetak Generasi Emas

**P**engawas SD Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Sumarno S.Pd., M.M. menyatakan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama adalah sekolah tempat mencetak generasi emas.

“Sekolah Insantama adalah sekolah tempat mencetak generasi emas,” tuturnya ketika memberi sambutan acara Insantama Special Moment (ISM), Sabtu (29/6/2024) di SBS Center, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Ia juga mengucapkan terima kasih kepada pengelola Insantama yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi sekolah percontohan dengan kreativitas dan inovasinya.

Menurutnya, sekolah tidak harus di sekolah negeri

karena sekolah swasta memiliki derajat yang sama dengan sekolah negeri yang mutunya dijamin oleh akreditasi. Salah satu sekolah yang berkualitas adalah SDT Insantama Leuwiliang dengan program literasi dan penguatan karakter.

Dalam program literasi ini tidak hanya melibatkan siswa tapi juga guru. Sedangkan penguatan karakter dilakukan dalam semua kegiatan pembelajaran melalui beragam kegiatan seperti berenang (*swimming*), bercocok tanam (*farming*), memasak (*cooking*), dan kunjungan ke pusat-pusat keunggulan (*visiting*). Penguatan karakter juga dilakukan melalui aktivitas ibadah seperti shalat berjamaah, shalat Dhuha, puasa sunah, dan membaca Al-Qur’an.



“Inilah contoh sekolah modern,” paparnya.

Sunarno meminta Insantama juga menggiatkan program literasi digital yang telah menjadi kebijakan kementerian pendidikan, kebudayaan, pendidikan tinggi dan riset dalam rangka mempersiapkan generasi emas.

Pada kesempatan yang

sama, Ketua Yayasan Amanah Insantama H. Ahmad Soim memberikan hadiah buku *Bila Ana Jadi Guru Para Juara dan Calon Pemimpin* kepada Sunarno. Buku setebal sekitar 200 halaman itu merupakan buku karya para guru Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama Leuwiliang. [] **Zaenal**

## INSANTAMA JEMBER

## Insantama Market Day Meriahkan Insantama Special Moment



**A**cara wisuda kelulusan siswa yang dirajut dalam rangkaian Insantama Special Moment (ISM) menjadi lebih semarak

karena dimeriahkan dengan aktivitas jual-beli yang dilakukan sesama siswa dalam kegiatan Insantama Market Day

(IMD), Sabtu (22/6/2024) di SIT Insantama, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Selain untuk menambah semarak, IMD dilakukan guna memberikan pembelajaran terkait jual beli sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah SAW. Mulai dari akad jual beli, barang yang dijual atau yang diperdagangkan, serta pelayanan antar penjual dan pembeli.

Hal ini bertujuan untuk menjadi bekal pemahaman di benak mereka ketika nanti ingin berdagang. Di samping panggung, disediakan stan untuk para siswa dan orang tua berjualan.

Beragam jenis barang banyak dijual. Mulai dari aksesoris, minuman, makanan ringan, hingga makanan berat. Siswa-siswi terlihat sangat senang dan merasa semangat ketika menawarkan barang dagangannya kepada calon pembeli. Para siswa dan orang tua sangat antusias menikmati jualan sambil menonton acara ISM yang sedang berlangsung. [] **Vellya Shandra dan Yasmin Raihan**

## INSANTAMA PANGKALPINANG

## Tak Kenal Maka Ta'aruf



Tak kenal maka ta'aruf. Demikian kiranya ungkapan yang tepat menggambarkan inti dari kegiatan di hari ketiga Pekan Ta'aruf siswa baru kelas 1 SDIT Insantama, Rabu (17/7/2024) di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama, Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung.

Dengan berbaris rapi dipisah antara ikhwan dan akhwat, sebanyak 52 siswa lulusan berbagai taman kanak-kanak di Pangkalpinang tersebut melakukan *room tour* untuk saling mengenal dengan kakak kelasnya di kelas 2 hingga kelas 6 sekaligus mengetahui letak kelas dan

guru kelas mereka.

Dengan senyuman terkembang sumringah, para kakak kelas menyambut ketibaan siswa baru dengan menyanyikan nasyid sambutan dengan diiringi tepuk tangan yang meriah. Bahkan ada juga kelas yang menyemarakkan sambutan dengan tabuhan *darbuka*

(alat musik pukul mirip gendang).

"Selamat datang Adik... selamat datang Adik... selamat datang kami ucapkan..." demikian penggalan lirik nasyid yang dinyanyikan bersama oleh seluruh siswa kelas 2A.

Untuk diketahui, SDIT Insantama Pangkalpinang telah berdiri lebih kurang selama delapan tahun berjalan. Dua tahun terakhir ini juga sudah dibuka SMPIT Insantama Pangkalpinang yang didirikan sepelebelahan dengan unit SD.

Dengan semangat membentuk karakter islami dalam diri peserta didik, diharapkan Insantama menjadi sekolah yang melahirkan generasi para juara sejati *ansharullah* (penolong agama Allah). [] **Muhammad Sahroni**

## INSANTAMA BANJAR

## Aurora Jadi Chef Jasuke



Aroma nikmat masakan tercium dari salah satu ruangan di sudut sekolah. Dari baunya, bisa diketahui bahwa itu berasal dari bahan makanan yang direbus. Siang itu sedang ada

kegiatan ekspresi *cooking class* di ruang kelas 1B SDIT Insantama, Kota Banjar, Jawa Barat.

Di samping mangkok besar, ada chef cilik Aurora Kania Alisha yang siap

mengeksekusi bahan-bahan makanan yang akan siap diolah. Tangan kecilnya lihai membolak-balik makanan dengan spatula. Hawa panas sama sekali tak membuatnya takut. Dengan santai, siswa kelas 1B mengolah potongan-potongan jagung ke dalam mangkuk besar itu.

"Ana memang suka masak," ujar Aurora.

Hari itu, Jumat, 9 Agustus 2024, mereka kebagian jatah untuk menyerut keju dan memasukan jagung ke gelas-gelas kecil. Mereka mempraktikkan apa yang diajarkan oleh Penanggung Jawab Cooking Trina Melianingsih. Selain itu, mereka begitu antusias untuk mengolah bahan makanan

lainnya.

Lewat ekspresi ini, Aurora mendapat banyak manfaat. Dia bercerita, dirinya sering membantu ibunya membuat kue di rumah. Dia bahkan sudah terampil menggunakan alat-alat masak sendiri meski sederhana. "Baru bisa kocok telur pakai *mixer*," ungkap bocah yang berusia 6 tahun 8 bulan tersebut.

Ekskul *cooking class* dibentuk bukan tanpa alasan. Menurut Trina, kegiatan itu merupakan salah satu sarana untuk mengasah motorik siswa. Caranya, mengajari mereka memotong, mengupas, mengiris, hingga mengaduk. [] **Ahmad Tohirin**

## INSANTAMA SERANG

## Insantama Tanamkan Budaya Literasi



Untuk menanamkan dan menumbuhkan budaya literasi, SDIT Insantama Serang mulai tahun ajaran 2024-2025 membuat program penguatan literasi sekolah.

“Untuk menjawab itu, tahun ini SDIT Insantama membuat program penguatan literasi sekolah, targetnya anak terbiasa baca sejak dini setiap hari,” ujar Kepala SDIT Insantama Irwan Gunawan, Selasa (9/7/2024) di SDIT Insantama, Serang, Banten.

Strateginya, jelas Irwan, melalui pojok baca di setiap kelas, pohon literasi, perpustakaan digital, *reading time*, dan lain-lain.

Harapannya, tumbuh budaya baca yang kuat sebagai implementasi dari budaya cinta ilmu. “Literasi kuat adalah ciri calon pemimpin hebat,” jelasnya.

Selain menumbuhkan budaya literasi, Irwan juga menyebutkan program Insantama lainnya di tahun ajaran ini.

“Sekolah inspiratif, aman (antiperundungan), nyaman, bersih, rapi, hijau juga menjadi fokus program tahun ini agar siswa merasa nyaman di sekolah untuk menggali dan meningkatkan prestasi siswa sesuai minat dan bakatnya dalam bingkai Islam,” terangnya.

Selain itu, lanjut Irwan,

penguatan karakter kepribadian Islam dan meningkatkan capaian baca tulis Qur’an (BTQ) dan tahfidz juga menjadi fokus program tahun ini.

Menurut Irwan, itu semua dilakukan agar Insantama menjadi tempat yang sangat representatif bagi anak, untuk mengembangkan

minat dan bakatnya sesuai dengan kepribadian Islam. Insantama menjadi rumah kedua bagi siswa.

“Siapa pun yang datang ke Insantama akan nyaman dan terinspirasi,” pungkasnya. []  
**Nasuhi**

## Kuatkan Sinergi Menuju Visi Insantama

Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama Serang menggelar *Rapat Kerja Tahun Ajaran 2024-2025: Transformasi Kepemimpinan untuk Menguatkan Sinergi Menuju Visi Insantama*, Selasa (9/7/2024) di SIT Insantama, Serang, Banten.

Dalam rapat hari pertama tersebut tampak hadir Ketua Yayasan Mitra Insantama Endang Rusnandar; Direktur Pelaksana SIT Insantama Asfarin Fajri; Deputi Kepegawaian dan SDM SIT Insantama Ardi Juanda; Kepala SDIT Insantama Irwan Gunawan; Kepala SMPIT Insantama Budi Hendrawan.

Selain mereka, tampak hadir pula Mudir Islamic Boarding School (IBS) Insantama Very Setiawan; Manager Keuangan SIT Insantama Yanuar Fauji; Manager Umum SIT Insantama Hastori; para ketua Fosis SDIT dan SMPIT Insantama, seluruh staf dan dewan guru SDIT-SMPIT Insantama Serang. [] **Nasuhi**

## INSANTAMA RANGKASBITUNG

## ‘Muhammad al-Fatih’ Sambut Siswa Baru Insantama



Riuh sorak-sorai siswa lantang terdengar ketika karakter tokoh Muhammad al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel hadir dan menyambut siswa baru dalam drama teatrikal *Pekan Ta’aruf* hari kedua, Rabu (17/7/2024) di SIT Insantama, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten.

“Ustadz, keren!” teriak anak-anak disertai tepuk tangan yang menggema di sepanjang berlangsungnya drama teatrikal.

Ustadz Andri sebagai

pemeran tokoh Muhammad al-Fatih memberikan pesan menggugah kepada anak-anak.

“Kalian semua adalah generasi *ansharullah* yang kelak akan membawa kejayaan Islam di muka bumi seperti Muhammad Al-Fatih. Maka dari itu, kalian harus taat kepada Allah dan semangat dalam belajar,” dengan semangat dan suara lantang Ustadz Andri berbicara di hadapan anak-anak.

“Allahu Akbar!” pekik siswa serentak. [] **Triyatun**

## INSANTAMA TUBAN

## Belajar Prakirakan Cuaca, Siswa ke Stasiun BMKG



Untuk semakin memahami dalam membaca cuaca yang tidak menentu saat ini, siswa kelas 1-5 SDIT Insantama Tuban melakukan kunjungan ke Kantor BMKG Stasiun Meteorologi Kelas III Tuban, Selasa (25/6/2024) di Jalan Raya Beji, Kalirejo, Kaliuntu, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Siswa diberikan pengarahan selama kunjungan di Stasiun Badan

Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika tersebut. Diawali dengan ditampilkan tayangan di dalam ruangan mengenai pengenalan mengapa info cuaca begitu penting.

Selain itu siswa diberikan tayangan serta penjelasan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan saat terjadi bencana alam disekitar seperti, banjir, gempa bumi, tsunami, angin puting beliung hingga jenis-jenis awan

yang dapat menjadi awal terjadinya hujan lebat.

Siswa dan guru juga melakukan tanya-jawab dengan petugas stasiun BMKG terkait hal yang perlu dilakukan untuk mengedukasi lingkungan sekitar terkait kewaspadaan bencana alam hingga pentingnya penggunaan aplikasi info BMKG di telepon selular.

Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk observasi ke ruangan monitoring cuaca. Dalam ruangan tersebut siswa dapat melihat banyaknya komputer yang sedang menampilkan prakiraan cuaca seperti kelembapan udara, kecepatan angin, suhu, tekanan udara hingga prediksi curah hujan yang selalu ter-*update* 24 jam.

Siswa mendengarkan penjelasan dari pemandu cara membaca monitor cuaca

tersebut seperti perbedaan-perbedaan warna dalam setiap wilayah menunjukkan perbedaan suhu dan tingkat curah hujan pada saat itu. Pergerakan awan yang terus bergerak di monitor membuat siswa antusias melihat monitor-monitor di ruangan tersebut.

Kemudian, siswa dengan didampingi petugas lapangan diberikan kesempatan pula menuju Taman Alat Meteorologi. Siswa mendapat penjelasan dari petugas lapangan stasiun BMKG terkait alat-alat yang digunakan untuk mengukur unsur-unsur cuaca, di antaranya seperti, termometer (mengukur suhu), anemometer (mengukur arah dan kecepatan angin), *campbell stokes* (mengukur lama matahari bersinar), penakar hujan (mengukur jumlah air hujan). [] **Qusnul Fajrin Iwanda Putri**

## INSANTAMA BLITAR

## Janji Amalkan Kebajikan yang Didapat dari Insantama

**D**i antara nasyid yang dikumandangkan adik-adik kelas, beberapa perwakilan lulusan SDIT Insantama Blitar menyampaikan harapan dan mimpi besar untuk menjadi *ansharullah* (penolong agama Allah), salah satunya adalah dengan mengamalkan kebaikan yang didapat mereka selama dididik di Insantama.

“Ana janji akan mengamalkan kebaikan yang ana dapat di Insantama meski ana sudah tak berada di sekolah ini lagi,” cetus Bilqis, mewakili isi hati teman-temannya yang tinggal hitungan menit saja menjadi alumni SDIT Insantama, di atas panggung

acara *Insantama Special Moment (ISM): Tempa Diri Menjadi Muslim Sejati*, Sabtu (29/6/2024) di Blitar, Jawa Timur.

Menyaksikan itu, tidak sedikit orang tua yang tidak dapat membendung jatuhnya lelehan air mata.

Beberapa perwakilan orang tua juga di daulat ke atas panggung untuk menyampaikan perasaannya.

“Sebagai orang tua, kami bangga saat melihat ananda telah menjadi sosok yang selangkah lagi, insyaallah akan memenuhi harapan kami. Semoga kebaikan yang telah didapatkan di Insantama selama 6 tahun ini, selalu istiqamah diamalkan oleh putra-putri



kami,” ungkap Bunda Aufa, salah satu orang tua dalam sambutan di detik-detik akhir acara.

Kemudian, dari jajaran guru juga diberi kesempatan menyampaikan harapannya kepada para lulusan perdana Insantama Blitar tersebut.

“Kami selalu menunggu kabar baik anandas (sebutan untuk para siswa Insantama), di mana pun berada akan menjadi Muslim terbaik penjaga Islam terpercaya,” ujar Kepala SDIT Insantama Blitar Eko Ifan Sutanto. [] **Rahma Y.**

# Konsep Diri Positif Bekal Raih Prestasi

*Tea Walk Pesantren Wisuda angkatan Algelion SMAIT Insantama.*



Oleh:

**Dra. (Psi) Zulia Ilmawati**

Ketua Research and Development SIT Insantama Bogor

**S**aya ikut mendampingi anak-anak kelas XII angkatan Algelion SMAIT Insantama di acara Pesantren Wisuda pada awal pekan ke dua bulan Juni 2024. Pesantren Wisuda merupakan agenda *final touch* (sentuhan akhir) yang harus diikuti seluruh siswa siswi kelas XII sebelum mereka lulus. Selama tiga hari dua malam mereka bermalam di Gunung Mas, Puncak Bogor. Yang menarik di acara Pesantren Wisuda tahun ini adalah kegiatan berjalan menyusuri kebun teh *Tea Walk* di hari kedua yang juga diikuti oleh bapak-bapak Yayasan Insantama Cendekia (YIC) dan ibu-ibu Research and Development (RnD) SIT Insantama.

Ada banyak rangkaian kegiatan selama *Tea Walk*. Berjalan menyusuri kebun teh, dan berhenti di beberapa pos, untuk melakukan berbagai aktivitas. Pos pertama sarapan bersama, dengan menu spesial nasi uduk yang sudah disiapkan panitia dengan melibatkan warga setempat. Pos kedua, sesi foto-foto bersama dan penugasan berkelompok. Setiap kelompok diminta membuat foto dan video dengan tema kebersamaan.



*Foto bersama ibu-ibu RnD SIT Insantama dengan siswa kelas XII angkatan Algelion SMAIT Insantama di acara Pesantren Wisuda.*

Di pos terakhir, siswa berhenti cukup lama. Mereka duduk melingkar di atas rumput secara berkelompok. Masing-masing memegang alat tulis dan selembar kertas yang di dalamnya terdapat foto diri. Kertas yang berisi foto diri diestafetkan kepada teman di sebelah kanannya. Teman itu akan menuliskan hal-hal positif dari pemilik

kertas tanpa menuliskan namanya. Segala hal tentang sifat, sikap, karakter baiknya sebagai teman satu angkatan. Selain hal-hal positif juga doa-doa baik. Begitu seterusnya, sampai kertas itu kembali ke pemiliknya. Permainan ini dibuat untuk membangun konsep diri positif pada siswa.

## Konsep Diri

Salah satu penentu dalam keberhasilan tumbuh kembang anak adalah konsep diri. Konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang diri, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik maupun lingkungan terdekatnya.

Konsep diri yang dimiliki seorang anak, dapat diketahui lewat informasi, pendapat, penilaian atau evaluasi dari anak lain mengenai dirinya. Ia akan mengetahui dirinya cantik, pandai, baik, ramah, shalih, shalihah dan sebagainya. Ketika konsep diri seseorang bersifat positif, maka mereka akan mendapatkan rasa percaya diri.

Pandangan positif terhadap kemampuan yang dimiliki membuat anak akan memandang dirinya secara positif juga. Pandangan ini akan membuat anak merasa mampu melaksanakan seluruh tugas, sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan.

Jadi, penting sekali membangun cara anak memandang kualitas kemampuan diri yang dimilikinya. Pandangan dan sikap negatif terhadap kemampuan yang dimiliki akan membuat anak memandang dirinya secara negatif. Akibatnya, tiap kali ada tugas, akan dipandang sebagai beban dan suatu hal yang sulit untuk diselesaikan.

Konsep diri yang positif juga akan berpengaruh pada munculnya emosi

positif, seperti kebahagiaan, kepuasan, kebanggaan diri dan lainnya. Sebaliknya, konsep diri negatif akan berpengaruh pada munculnya emosi negatif, misalnya kesedihan, tekanan, tidak percaya diri dan sebagainya.

Konsep diri positif akan menjadi salah satu sumber motivasi yang kuat. Sebaliknya, konsep diri negatif kerap menjadi sumber lemahnya motivasi. Seorang anak yang punya cita-cita bagus, mimpi besar, dan punya konsep diri yang bagus, biasanya akan memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan potensinya dan meraih prestasinya.

Remaja yang memiliki konsep diri positif cenderung menjadi *problem solver* ketika dihadapkan pada suatu masalah, kreatif, responsif dan memiliki harga diri yang tinggi.

Ia akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, motivasi dan prestasi akademik yang baik, serta memiliki sikap positif tanpa berprasangka buruk jika berinteraksi dengan orang lain.

Sementara, remaja yang tidak memiliki konsep diri yang baik cenderung mudah melampiaskan amarah dan tak mau menerima nasihat.

Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada usia dini kehidupan anak dan akan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di

kemudian hari.

Konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. Pembentukan konsep diri pada remaja (usia anak-anak SMA) dapat dilakukan dari lingkungan sosial seperti lingkungan pertemanan, keluarga, hingga masyarakat.

## Pengaruh Besar

Usia SMA lekat dengan masa mencari identitas. Lingkungan pendidikan dan pertemanan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan konsep diri anak di usia remaja, maka menjadi penting membangun lingkungan pendidikan dan pertemanan yang positif. Konsep diri positif juga bisa dibentuk dengan mengoptimalkan kelebihan-kelebihan anak. Setiap anak itu istimewa, memiliki kelebihan masing-masing.

Di titik inilah, Insantama sangat menyadari pentingnya konsep diri. Maka, sejak di kelas 10 hingga kelas XII, usaha untuk membentuk dan memantapkan konsep diri terus menerus dilakukan.

Di antaranya dengan menegaskan bahwa mereka adalah calon-calon pemimpin. Bukan sembarang pemimpin, melainkan pemimpin *ansharullah*. Seorang pemimpin yang berkepribadian Islam, menguasai tsaqafah Islam dan ilmu kehidupan serta mendedikasikan hidupnya untuk terwujudnya kembali *Izzul Islam wal Muslimin*. []



Foto bersama angkatan Algelion dalam acara Lepas-Sambut LKMA Flutter to Korea next to Malaysia.

## Diari Calon Pemimpin dari Kendari



Judul Buku	: Petualangan Calon Pemimpin
Penulis	: Angkatan ke-4 SMPIT Insantama Kendari (Zeta Orionis)
Tebal buku	: 156 halaman
Penerbit	: Support by Nulispreneur
Tahun terbit	: 2024

Buku ini merupakan diari perjalanan siswa-siswi yang berjumlah 18 orang selama 3 tahun menempuh pendidikan di SMPIT Insantama Kendari. Selama rentang waktu tersebut ananda harus melewati serangkaian kegiatan sekolah yang bertujuan untuk menempa diri mereka menjadi calon pemimpin. Mulai dari kegiatan LMT 1 hingga 4, Permata, Mobasa, dan banyak lagi kegiatan lainnya.

Di buku ini juga, ada tulisan dari perwakilan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kendari yang memberikan apresiasi terkait sekolah. Tidak lupa catatan para pengurus Yayasan Al-Mustaniir Sultra yang mengisahkan tentang lika-liku perjuangan mendirikan SIT Insantama Kendari.

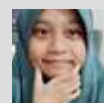
Kelebihan buku ini adalah ditulis dengan penggambaran yang jujur berdasarkan pengalaman siswa SMP. Selain itu, kita akan dibawa ke cerita para siswa tentang kisah suka duka, pengalaman dan keajaiban selama menempuh pendidikan di SMPIT Insantama Kendari. Kekurangan di dalam buku ini belum memiliki ISBN dan beberapa tulisan masih terkesan monoton. []



Deskripsi: Menggambarkan seorang siswi SMPIT Insantama yang baru saja sampai di sekolah bersama ibunya. "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR Muslim).

Fotografer: **Aqila Azka Asyrani**  
Kelas: 9E SMPIT Insantama Bogor

Kamera: Fujifilm X-T2 Tamron 17-70 F.2,8  
Iso: 1000 Sutter speed: 1/250 sec.  
Focal length: 70 mm Teknik: Front view



Karya:  
**Binar Islami Diina**  
Kelas 9E SMPIT Insantama Bogor



# EDU UMRAH INSANTAMA

## UMRAH SPESIAL

Dengan bimbingan penuh saat umrah untuk meraih Umrah Maqbulah dan membentuk keluarga SAMARA, mencetak generasi cendikia dan pemimpin Ansharullah.

### Paket Sudah Termasuk:

- Visa, tiket pesawat, hotel, asuransi - Air Zamzam 5 liter
- 2 Pembimbing (Suami-Istri) - AlBaik saat kedatangan & kepulangan, dari Indonesia
- Makan 3x menu Indonesia

## EDU UMRAH INSANTAMA +Turkiye



Bersama  
**Ust. M. Ismail Yusanto**  
Ketua Yayasan Insantama Cendekia

**HARGA  
SPESIAL** ~~40jt~~ **38jt**

Sudah termasuk semua biaya, *kecuali*; Pembuatan paspor, biaya handling Indonesia + perlengkapan sebesar 1,75 juta, vaksin COVID dan pengeluaran diluar program

**Keberangkatan**

**10 November 2024**

<b>Makkah</b>	<b>Madinah</b>	<b>Istanbul</b>	<b>Maskapai</b>
<b>Majestic</b> ★4/setaraf	<b>Jawharat</b> ★4/setaraf	<b>Pullman</b> ★4/setaraf	<b>Turkish/SV/EY</b> setaraf

Daftar sebelum 10/10/2024  
**Dapatkan Merchandise  
Spesial Insantama**

### Mengapa harus umrah bersama Edu Umrah Insantama ?

1. Pendampingan lebih (umrah dengan pendampingan suami istri).
2. Nilai lebih untuk keluarga (ada program keluarga SAMARA).
3. Napak Tilas Sirah Rasulullah.
4. Napak Tilas Para Pemimpin Islam.
5. Hotel 0 km dari Masjidil Haram dan Masjid Nabawi.
6. Free : Al Baik chicken.
7. Free VIP Lounge Bandara.
8. Free Tour Gua Hira.
9. Free Tour Thaif.
10. Banyak Nicer (Diskon Spesial, dan Bonus bagi jamaah).

Narahubung:

**Ust. Dayat** (0858 8282 6120) **Ustzh. Nining** (0852 3913 7647)



# PELANGI HIJAB

*Your Choice for Hijab Syar'i*

Dengan Visi Membumikan Hijab Syar'i. Pelangihijab, Pusat Hijab Syar'i terlengkap Alhamdulillah telah sampai di 1 Dekadanya tahun ini. Dengan tetap terus berkomitmen memberikan kualitas hijab syari terbaik, dan harga yang terjangkau.

## **Instagram**

@pelangihijabcs

@katalogpelangihijab

## **Website**

Pelangihijab.com

## **Store Bogor**

Jl. Raya Dramaga  
No.KM 7, RT.03/RW.02,  
Margajaya, Kec. Bogor  
Barat, Kota Bogor, Jawa  
Barat 16116

## **Store Tangsel**

Ruko Superindo Pd.Betung,  
Jl.Pd.BetungRaya,Pd.Betung  
Kec. Pd. Aren,Kota Tangsel,  
Banten 15221

## **Whatsapp**

081188801921

081188801922

